



**MOTIVASI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI TAHU**

(Studi Kasus di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

Ken Shakuntala Janur Rahina
NIM : 201510201149

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass 664.80 RAH M
Terima di :	05 MAR 2005	
Pengkatalog :	<i>[Signature]</i>	

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
Juni 2004**

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
MOTIVASI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA
AGROINDUSTRI TAHU

Dipersiapkan dan disusun oleh

KEN SHAKUNTALA JANUR RAHINA

NIM. 201510201149

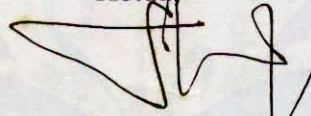
Telah diuji pada tanggal

24 Juni 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

Ketua



Dra. Sofia, M. Hum
NIP. 131 658 396

Anggota I



Ir. Tri Arlaniah, MS
NIP. 131 120 330

Anggota II



Ir. Sri Subekti, MS
NIP. 131 918 174



MENGESAHKAN

Dekan,



Ir. Sri Mudjiharjati, MS
NIP. 130 609 808

MOTTO

Takut gagal adalah gagal sejati. Takut mati adalah mati sebelum mati.
Hidup itu gerak, gerak itu maju (HAMKA)

Cita-cita bukan hanya menjadi impian tetapi harus menjadi agenda masa
depan yang harus diperjuangkan (AYU SUTARTO)

Keberhasilan meraih prestasi dengan jerih payah sendiri akan terasa
lebih berharga dan bermakna bagi hidup kita (Renungan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Tertulis ini kupersembahkan kepada:

Papa dan Mama tercinta, dengan kasih sayangnya telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan kepercayaan demi masa depanku;

Mas Pandan, Mas Lintang, Dan Melati, terima kasih atas keceriaan, dukungan dan perhatian yang telah kalian berikan padaku selama ini;

“Teman Sejati”, yang telah banyak memberikan pengalaman-pengalaman hidup yang tidak pernah aku bayangkan selama ini;

“Teman Baik”, Dian, Wati, Jihan, Yuli, dan semua anak sosek 2000 yang telah memberikan momen-momen indah yang akan kukenang selamanya.

Almamater yang kubanggakan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis (SKRIPSI) yang judul "**Motivasi dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu**" ini dengan baik.

Dalam proses penulisan karya ilmiah tertulis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini;
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember;
4. Dra. Sofia, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Utama;
5. Ir. Tri Ardaniah, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota I;
6. Ir. Sri Subekti, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota II;
7. Bapak Kepala Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan membantu pelaksanaan penelitian;
8. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan agar karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan materi karya ilmiah ini.

Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Kegunaan.....	4
II. KERANGKA DASAR DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1 Kedelai.....	5
2.1.2 Agroindustri dalam Sistem Agribisnis.....	6
2.1.3 Tenaga Kerja.....	9
2.1.4 Motivasi Kerja.....	10
2.1.5 Produktivitas Kerja.....	13
2.1.6 Proses Produksi Tahu.....	14
2.1.7 Skema Pembuatan Tahu.....	15
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.3 Hipotesis.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	21
3.2 Metode Penelitian.....	21
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	21
3.4 Metode Pengambilan Data.....	22
3.5 Metode Analisis Data.....	22
3.6 Terminologi.....	25

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis.....	27
4.2 Keadaan Penduduk.....	27
4.3 Pendidikan	29
4.4 Sarana Transportasi.....	31
4.5 Pertanian	31
4.6 Gambaran Umum Agroindustri	32

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Motivasi Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu	33
5.2 Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu	38
5.3 Hubungan antara Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	41
5.4 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Keluarga	43

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	46
6.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	----

LAMPIRAN	50
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji.....	28
2.	Klasifikasi Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama Tahun 2003 di Desa Curahmalang.....	29
3.	Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan dan Status Tahun 2003	30
4.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Curahmalang Tahun 2003.....	30
5.	Alat Transportasi yang Digunakan Menuju Desa Curahmalang	31
6.	Luas Panen, Total Produksi Pangan Tahun 2003 Di Desa Curahmalang	31
7.	Hasil Tabulasi Skor Motivasi Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu	33
8.	Tingkat produktivitas Kerja Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu	38
9.	Rata-rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Keluarga.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	halaman
1.	Skema Proses Pembuatan Tahu	15
2.	Skema Kerangka Pemikiran Penelitian.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1a.	Skor Motivasi Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu	50
1b.	Skor Motivasi Tenaga Kerja Pria pada Agroindustri Tahu	51
1c.	Skor Motivasi Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Tahu	52
2a.	Nilai Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik dan Kepuasan Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu	53
2b.	Nilai Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik dan Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Pria pada Agroindustri Tahu	54
2c.	Nilai Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik dan Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Tahu	55
3a.	Nilai Skor Indikator Tanggung Jawab Kerja dan Prestasi Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	56
3b.	Nilai Skor Indikator Tanggung Jawab Kerja dan Prestasi Kerja Tenaga Kerja Pria pada Agroindustri Tahu	57
3c.	Nilai Skor Indikator Tanggung Jawab Kerja dan Prestasi Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Tahu	57
4a.	Nilai Skor Indikator Lingkungan Sosial Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	59
4b.	Nilai Skor Indikator Lingkungan Sosial Tenaga Kerja Pria pada Agroindustri Tahu	59
4c.	Nilai Skor Indikator Lingkungan Sosial Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Tahu.....	59
5a.	Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	60

5b.	Indikator Kepuasan Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	60
5c.	Indikator Tanggung Jawab Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	61
5d.	Indikator Prestasi Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	61
5e.	Indikator Lingkungan Sosial Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	62
6a.	Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	63
6b.	Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Pria pada Agroindustri Tahu.....	64
6c.	Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Tahu.....	65
7.	Hasil Analisis Rank Spearman Hubungan antara Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Tenaga pada Agroindustri Tahu.....	66
8a.	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu.....	67
8b.	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Pria pada Agroindustri Tahu.....	68
8c.	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Tahu.....	69
9.	Pendapatan Tenaga Kerja Sebulan.....	70
10.	Peta Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.....	71
11.	Kuisisioner.....	72

KEN SHAKUNTALA JANUR RAHINA, 001510201149, Motivasi Dan Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu. Dibawah bimbingan Ibu Dra. Sofia, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Ir. Tri Ardaniah, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota.

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Pengembangan industri tahu akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mempersatukan tujuan pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja dan pilihan lokasi agroindustri yang sesuai dengan tipe ataupun ukuran agroindustri pengolahan kedelai akan meningkatkan kemantapan dalam hal memproduksi tahu dan hal lain yang berasal dari bahan baku kedelai. Kesempatan kerja meningkat dengan adanya pengembangan agroindustri di pertanian subsektor tanaman pangan. Hal ini disebabkan sektor pertanian merupakan sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Oleh karena itu, masyarakat sangat tergantung pada sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, dimana keadaan tersebut kemudian dijadikan peluang oleh masyarakat baik pria ataupun wanita untuk bekerja pada agroindustri tahu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu, untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu, untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu, dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, analitik, dan korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Pengambilan sampel ini menggunakan *Total Sampling* yaitu sebanyak 20 tenaga kerja yang merupakan tenaga kerja yang bekerja pada agroindustri tahu.

Analisis data menggunakan skor tabulasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu. Tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu dapat diketahui dengan menggunakan rumus produktivitas. Sedangkan hubungan motivasi dan produktivitas dapat digunakan analisis rank spearman. Kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga dapat diketahui dengan menggunakan analisis kontribusi pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi, (2) Tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi, (3) Tidak terdapat hubungan nyata antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu, (4) Kontribusi pendapatan tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan ekonomi daerah mengarah pada pemberdayaan masyarakat, terutama petani dan nelayan, melalui penyediaan prasarana, pembangunan sistem agribisnis, industri kecil dan kerajinan rakyat, pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemanfaatan sumberdaya alam, dengan mengacu pada pemanfaatan potensi wilayah secara maksimal. Hal ini sesuai arah kebijakan dalam GBHN 1999-2004 yang menyatakan bahwa dengan mengupayakan akselerasi pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dalam memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah serta mempertahankan penataan ruang, baik fisik maupun sosial maka akan terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi (TAP MPR No. IV/MPR/ 1999, 1999).

Titik berat pembangunan pertanian di daerah pedesaan adalah peningkatan kesejahteraan petani dengan tingkat produksi dan pendapatan yang tinggi terhadap usaha tani yang diusahakan. Hal ini berbeda dengan kenyataan sebenarnya bahwa sebagian besar masyarakat di pedesaan berada dalam posisi yang lemah dalam hal permodalan, pendidikan, dan keterampilan yang dimiliki. Keadaan ini menyebabkan produktivitas tenaga kerja di pedesaan tersebut rendah (Mubyarto, 1985).

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1994).

Sebagai negara agraris, sektor pertanian mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena sektor pertanian merupakan sektor terpenting dalam sistem perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi akan berdampak positif terhadap pembangunan nasional. Menurut Soekartawi, dkk (1995) pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,6% pertahun dapat dicapai melalui usaha-usaha antara lain:

1. mengembangkan komoditas pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
2. mengembangkan industri pengolahan hasil pertanian termasuk skala kecil yang biasa dilaksanakan oleh petani, maupun skala besar yang biasanya dikembangkan oleh pengusaha;
3. mengembangkan tersedianya bahan baku industri pengolahan hasil pertanian yang cukup kontinu, dan
4. mengembangkan pelayanan pemberian kredit atau berbagai pelayanan lain agar proses produksi dapat berjalan.

Ditinjau dari jenis komoditas yang diusahakan, pertanian Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pertanian sub sektor pangan dan sub sektor non pangan. Pertanian sub sektor non pangan menghasilkan komoditas yang tidak berkaitan dengan kebutuhan pangan masyarakat, seperti kayu, rotan, minyak bumi. Sedangkan pertanian subsektor pangan menghasilkan komoditas yang berkaitan dengan kebutuhan pangan masyarakat, misalnya kedelai, padi, dan lain sebagainya. Kedelai merupakan komoditas penting karena merupakan salah satu sumber protein nabati, sumber vitamin dan mineral bagi masyarakat. Kedelai juga merupakan bahan baku berbagai industri seperti tempe, tahu, kecap dan bahan pakan ternak. Permintaan kedelai meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Suprpto, 2001).

Pengembangan agroindustri tahu merupakan salah satu cara untuk mengubah produk primer yang berupa kedelai menjadi produk setengah jadi/produk akhir berupa tahu melalui proses pengolahan (Soekartawi, 1996).

Selain itu, pengembangan agroindustri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mempersatukan tujuan pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja dan pilihan lokasi agroindustri yang sesuai dengan tipe ataupun ukuran agroindustri pengolahan akan meningkatkan kemantapan dalam hal peningkatan produksi (Santoso, dkk, 1992).

Menurut Suryana (1995), kesempatan kerja meningkat dengan adanya pengembangan agroindustri di pertanian subsektor tanaman pangan. Hal ini disebabkan sektor pertanian merupakan sektor yang sangat dibutuhkan oleh

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Oleh karena itu masyarakat sangat menggantungkan pada sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggota keluarganya. Tenaga kerja petani dan berusahatani merupakan tulang punggung keluarga dari pengelolaan tata rumah tangga keluarga dan rumah tangga usaha. Oleh karena itu, penggunaan tenaga kerja harus diatur secara rasional dan efisien. Pembagian tenaga kerja secara efisien merupakan dasar untuk memperoleh imbalan jasa yang tinggi bagi keluarga (Tohir, 1991).

Di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember merupakan daerah pertanian yang subur dan tanah yang ada merupakan tanah sawah. Sebagai desa pertanian, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Namun demikian, ada juga sebagian penduduk berusaha di bidang agroindustri tahu. Agroindustri tahu ini berbahan baku berupa kedelai. Pekerjaan membuat tahu diperoleh secara turun-temurun dari keluarga mereka. Sehingga berdasarkan kondisi yang terjadi, penulis tertarik untuk mengkaji penduduk yang bekerja pada agroindustri tahu ditinjau dari motivasi kerja, produktivitas kerja, dan kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu?
2. Bagaimanakah tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu?
3. Bagaimanakah hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu?
4. Bagaimanakah kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.
4. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga.

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat umum mengenai produktivitas dan motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan sumbangan kepustakaan untuk peneliti sejenis.

II. KERANGKA DASAR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kedelai

Beberapa industri pengolahan, seperti misalnya pengolahan karet, pengolahan baja, pengolahan besi telah lama dikenal di Indonesia. Namun, dari beberapa industri pengolahan tersebut yang paling sederhana adalah industri yang menghasilkan tahu melalui proses tertentu. Kabupaten Jember merupakan penghasil kedelai terbesar di Jawa Timur. Rata-rata kedelai yang diproduksi dari lahan seluas 53.587 hektar adalah 74.486 ton dan rata-rata produksi 13,9 kuintal per hektar. Komoditas kedelai di Jember umumnya digunakan sebagai komoditas perdagangan dan bahan baku untuk industri tahu (Badan Pusat statistik, 2000).

Kesadaran masyarakat terhadap menu makanan yang bergizi dibarengi dengan peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita yang menyebabkan kebutuhan kedelai makin meningkat. Menurut perkiraan, kacang-kacangan termasuk kedelai meningkat sebesar $\pm 7,6\%$ per tahun. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di atas, kedelai terpaksa diimpor. Sebenarnya hal tersebut tidak perlu dilakukan manakala produksi di dalam negeri dapat dikembangkan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan, mengingat potensi yang ada sangat besar (Suprpto, 2001).

Besarnya produksi kedelai Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri ternyata dari tahun ke tahun kemampuannya tidak sama. Pada tahun 1994, produksi dalam negeri hanya mampu memasok 60% lalu meningkat 73% pada tahun 1995, tetapi menurun menjadi 67% pada tahun 1996. Sejak berlangsungnya krisis ekonomi pada tahun 1997 menyebabkan terjadinya dilema dalam upaya peningkatan produksi kedelai. Di satu sisi ada upaya membeli kedelai impor karena harga satuan/kilogramnya lebih murah dibandingkan harga dalam negeri, tetapi di sisi lain harus diupayakan peningkatan produksi dalam negeri (Adisarwanto dan Wudianto, 1999).

2.1.2 Agroindustri dalam Sistem Agribisnis

Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pertanian. Menurut Soekartawi (1993), agribisnis adalah suatu kesatuan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Menurut Soekartawi (1993), agribisnis berkembang dan berprospek cerah karena kondisi daerah yang menguntungkan, antara lain:

1. Lokasinya di garis khatulistiwa yang menyebabkan adanya sinar matahari yang cukup bagi sektor pertanian;
2. Lokasi Indonesia berada di luar zone angin taifun;
3. Keadaan sarana dan prasarana seperti daerah aliran sungai, tersedianya bendungan irigasi, jalan di pedesaan yang baik, mendukung berkembangnya agribisnis;
4. Adanya kemauan politik pemerintah yang masih menempatkan sektor pertanian menjadi sektor yang mendapatkan prioritas.

Menurut Rachmat (1995), agribisnis sebaiknya dipandang sebagai konsep sistem dan bisnis. Sebagai konsep, sistem agribisnis ditafsirkan sebagai kesatuan sistem yang meliputi berbagai tahapan, fungsi dan pelaku yang terlibat dalam mentransformasikan komoditas pertanian menjadi produk akhir ke tangan konsumen. Adapun komponennya meliputi input produksi (modal, teknologi, sumberdaya manusia), kegiatan produksi, pasca panen (sortasi, pengolahan, packing) dan pemasaran (harga, pola transaksi, pola permintaan atau penawaran). Sementara itu, sebagai konsep bisnis, agribisnis mempunyai implikasi bahwa:

1. Aktivitas bisnis memerlukan persyaratan dasar untuk menjamin tumbuhkembangnya bisnis tersebut yang berupa iklim investasi, hukum dagang dan sebagainya;

2. Pasar adalah penentu. Ini berarti produk pertanian harus berpatokan pada permintaan pasar;
3. Persaingan antar produsen tidak akan terhindarkan dan harus dihadapi;
4. Perubahan akan terjadi terus-menerus, baik dalam harga, preferensi konsumen, jumlah permintaan dan penawaran, kompetitor dan teknologi.

Berkaitan dengan perubahan struktur perekonomian Indonesia dan untuk memperoleh angka pertumbuhan 3,6% pertahun, tidak dapat dipisahkan dari posisi agribisnis dan agroindustri, karena agribisnis akan sangat ditentukan oleh posisi agroindustri pada masa sekarang dan masa mendatang. Pada akhirnya akan mempengaruhi struktur perekonomian Indonesia secara keseluruhan pada masa yang akan datang (Soekartawi, 1995).

White (1990) dalam Cherry Triwidiarto (1998) mengatakan bahwa mengembangkan agroindustri dalam arti luas yakni keterkaitan antara industri pengolahan dan industrial agrikultur. Kategori industri pengolahan yang termasuk pengertian agroindustri adalah pengolahan sisi hulu dan hilir suatu komoditi berkaitan dengan komoditas pertanian dalam arti luas.

Pengembangan agroindustri berada pada posisi sentral dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Keterkaitan produk pertanian dengan agroindustri secara kontinyu akan mendorong agroindustri yang lebih maju. Menurut Saragih (1992), agroindustri adalah industri yang mengolah hasil-hasil pertanian, mulai dari pengolahan tingkat pertama yang mengubah hasil-hasil pertanian menjadi hasil produk yang biasa diperdagangkan, hingga pengolahan tingkat kegiatan menjadi produk yang siap untuk dikonsumsi.

Selanjutnya agroindustri ini perlu dikembangkan mengingat berbagai alasan berikut:

- (1). agroindustri dalam struktur perekonomian merupakan perangkat bidang singgung antara sistem pertanian dan sektor lainnya sehingga dengan agroindustri akan memungkinkan mengalokasikan sumberdaya secara efisien;
- (2). agroindustri menyangkut berbagai aspek yang dapat menimbulkan dan menumbuhkan kegiatan yang saling terkait sehingga dengan rekayasa yang

tepat maka agroindustri berpotensi tinggi untuk menampung tenaga kerja lebih besar atau bahkan menciptakan kesempatan kerja;

- (3). agroindustri menyebabkan tingginya nilai tambah komoditi yang dihasilkan sehingga merupakan peluang bagi petani untuk meraih pendapatan lebih tinggi.
- (4). dengan agroindustri maka komoditi dapat dikelola secara efisien dan kualitas produk segar dan olahannya tinggi sehingga produk tersebut dapat kompetitif di pasar internasional (Hanim, 1999).

Menurut Pantjar Simatupang dan Adreng Purwanto (1990) dalam Aji (1997), pengembangan agroindustri merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yang antara lain:

1. menarik dan mendorong sektor pertanian;
2. menciptakan struktur pertanian yang tangguh;
3. menciptakan nilai tambah;
4. meningkatkan perolehan devisa negara;
5. menciptakan lapangan kerja;
6. memperbaiki pendapatan.

Tujuan utama agroindustri adalah menciptakan lapangan kerja, dan terbukanya lapangan kerja menjadi alat untuk mencapai tujuan lain, yaitu peningkatan kesejahteraan penduduk untuk meningkatkan penghasilan. Keberadaan agroindustri dapat menumbuhkan akumulasi kapital secara internal sehingga dapat meminimalkan ketergantungan ekonomi desa terhadap pihak luar. Ini berarti nilai tambah yang diperoleh dari usaha agroindustri perlu dialokasikan kepentingan investasi dan tidak perlu dihabiskan untuk kepentingan konsumsi (Triwidiarto, 1998).

Agroindustri sebagai motor penggerak pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional baik dalam susunan pertumbuhan, pemerataan maupun stabilitas. Banyak harapan yang ditumpukan pada agroindustri, namun harapan besar itu tentunya lebih melihat pada potensi yang ada. Suatu kondisi mutlak diperlukan untuk menunjang

pengembangan industri pada posisi sentral dalam pembangunan pertanian dan pedesaan (Saragih, 1992).

Pengembangan agroindustri harus dapat menumbuhkan industri untuk mengembangkan industri pedesaan yang berimbang, meningkatkan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja dengan mempersatukan tujuan pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta pilihan lokasi industri yang efisien sesuai dengan tipe maupun ukuran industri. Dengan demikian untuk selanjutnya diharapkan akan muncul suatu pola dan struktur pertanian yang terdiversifikasi dengan kemantapan arus bahan bakunya (Santoso, K dkk, 1992).

2.1.3 Tenaga Kerja

Pembangunan selalu dirancang secara bertahap agar transformasi struktur perekonomian berjalan dengan efisien. Karena basis awal agraris maka perlu diperhatikan bagaimana transformasi sumber tenaga kerja, modal dan lainnya agar dapat mengalir secara efisien dari sektor pertanian ke sektor lainnya. Dalam perkembangan ekonomi, sektor pertanian akan semakin berkurang dan digeser oleh sektor lainnya khususnya industri dan jasa. Dalam proses ini agroindustri berperan sangat penting karena agroindustri dapat berperan sebagai jembatan antara sektor pertanian dan sektor lainnya (Soekartawi, 1995).

Tenaga kerja sebagai input dalam suatu usaha merupakan faktor yang sangat penting. Menurut Hernanto (1989), tenaga kerja merupakan faktor produksi yang cukup dominan dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja dibutuhkan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung. Untuk pertanaman kegiatan itu dapat dilakukan pada usaha persiapan tanam, pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama penyakit yang digunakan sebelum tanam), penanaman, pemeliharaan, panen, pengangkutan hasil dan penjualan. Kebutuhan tenaga kerja untuk tanaman satu dengan tanaman lain berbeda-beda.

Faktor tenaga kerja sangat penting dalam mengelola agroindustri dan merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha. Untuk mendapatkan hasil yang baik, tenaga kerja harus digunakan secara efisien karena penggunaan

tenaga kerja yang tidak efisien akan memperbesar biaya yang akan dikeluarkan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tenaga kerja akan dapat membantu pengusaha dalam mengalokasikan tenaga kerja secara efisien guna memperoleh produksi yang tinggi (Mubyarto, 1985).

Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai oleh uang. Peranan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting terutama di Indonesia. Isteri dan anak ikut menyumbang dalam suatu kegiatan produksi (Mubyarto, 1994).

Penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada agroindustri. Agroindustri menyumbang nilai tambah relatif kecil, namun peranannya dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar. Sedangkan industri besar dan sedang memberikan sumbangan yang lebih besar dalam nilai tambah, tetapi relatif kecil dalam penyerapan tenaga kerja (Suryana, 1995).

2.1.4 Motivasi Kerja

Orang-orang tidak hanya berbeda dalam kemampuan untuk berbuat, tetapi juga berbeda dalam kemauan untuk berbuat atau motivasi. Motivasi orang-orang tergantung pada kekuatan motif-motif mereka. Motif kadang-kadang didefinisikan/diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan, gerak hati dalam individu. Motif-motif diarahkan kepada tujuan-tujuan, yang terjadi dengan sadar atau dibawah sadar (Moekijat, 2002).

Setiap manusia menginginkan semua keinginannya terpenuhi. Menurut Maslow dalam Syaddam (1996) terdapat 5 tingkat atau hirarki kebutuhan, yaitu:

1. kebutuhan fisiologikal, seperti sandang, pangan, dan papan;
2. kebutuhan keamanan, tidak hanya dalam arti fisik, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual;
3. kebutuhan sosial;
4. kebutuhan prestise yang pada umumnya tercermin dalam simbol-simbol status;

5. aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Menurut Malayu (1990) dalam Sunartomo (1997) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu perangsang keinginan dan daya gerak kemampuan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perbedaan pengertian keinginan dan kebutuhan adalah keinginan dari setiap orang berbeda karena dipengaruhi oleh selera, latar belakang dan lingkungan, sedangkan kebutuhan semua orang adalah sama.

Motivasi merupakan akibat interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Perbedaan kekuatan motivasi yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi suatu situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi berbeda dalam waktu yang berlainan. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan (Siagian, 1989).

Menurut Syaddam (1996), motivasi seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern meliputi penghargaan diri yaitu status sosial, dihormati, diakui, kenyamanan dalam bekerja, tanggung jawab dalam pekerjaan, pengembangan potensi individu, pendapatan, kondisi kerja (lingkungan kerja, hubungan antar pekerja, dll). Sedangkan yang termasuk faktor intern meliputi kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan, kebutuhan, kelelahan, kebosanan, kepuasan kerja.

Menurut Nawawi (2000), fungsi motivasi bagi manusia termasuk pekerja adalah sebagai berikut:

- a. motivasi berfungsi sebagai energi/motor penggerak bagi manusia;
- b. motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. Dengan memperkuat suatu motivasi, akan

memperlemah motivasi lain, maka seseorang hanya akan melakukan satu aktivitas akan meninggalkan aktivitas yang lain;

c. motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan untuk melakukan aktivitas.

Menurut Nawawi (2000), dari beberapa teori motivasi, teori tujuan sering digunakan dalam manajemen sumber daya manusia. Teori ini mengacu pada strategi atau tujuan dari suatu organisasi sehingga disebut teori proses. Teori ini membedakan 2 bentuk motivasi yaitu:

1. motivasi intrinsik

Pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi ini bersumber dari pekerjaan yang dikerjakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan atau memungkinkan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif di masa depan.

2. motivasi ekstrinsik

Pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal.

Menurut Peterson dan Plowman seperti yang dikutip oleh Syadam (1996) ada beberapa keinginan seseorang untuk mau bekerja, yaitu:

1. keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat hidup, merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, untuk mempertahankan hidup ini orang mau mengerjakan apa saja. Kebutuhan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan memperoleh upah yang memadai, pekerjaan tetap, kondisi kerja yang aman dan nyaman;
2. keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk dapat memiliki sesuatu dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan;
3. keinginan untuk adanya penghargaan/ pengakuan; seseorang akan mau bekerja disebabkan oleh adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh orang lain.

4. keinginan untuk memperoleh pengakuan dapat meliputi hal-hal adanya penghargaan terhadap prestasi, ada hubungan kerja yang harmonis dan kompak;
5. keinginan untuk berkuasa; keinginan untuk berkuasa akan mendorong seseorang untuk bekerja.

2.1.5 Produktivitas Kerja

Menurut Umar (1997), menyatakan bahwa produktivitas mempunyai 2 pengertian yaitu; pertama, produktivitas sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu hidup hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Kedua, produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (input). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas memiliki 2 dimensi; pertama, efektifitas yang mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kedua, efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Produktivitas mempunyai pengertian yang lebih luas dari ilmu pengetahuan, teknologi dan teknik manajemen yaitu sebagai suatu filosofi dan sikap mental yang timbul dari motivasi yang kuat dari masyarakat yang secara terus menerus berusaha meningkatkan kualitas kehidupan (Sinungan, 2000).

Menurut Simanjuntak (1998), peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat (4) bentuk, yaitu:

- a. jumlah produksi yang sama diperoleh dengan menggunakan sumberdaya yang lebih sedikit;
- b. jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumberdaya yang kurang;
- c. jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumberdaya yang sama; dan

- d. jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumberdaya yang relatif.

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Simanjuntak (1998), faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja antara lain kualitas dan kemampuan pekerja, motivasi kerja, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lingkungan kerja dan modal. Pemupukan motivasi dan sikap kerja yang berorientasi pada produktivitas membutuhkan waktu lama dan memerlukan teknik tertentu antara lain dengan menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang menyenangkan dan hubungan industrial yang serasi.

2.1.6 Proses Produksi Tahu

Menurut www.ketahananpangan.com (2004), tahap dalam proses produksi tahu adalah sebagai berikut:

1. kedelai dipilih dengan baskom/timba untuk memilih biji kedelai yang besar. Kemudian dicuci serta direndam dalam air besar selama 6 jam.
2. setelah direndam kemudian dicuci kembali sekitar setengah jam.
3. setelah dicuci bersih kedelai dibagi-bagi diletakkan dalam timba/baskom.
4. selanjutnya kedelai digiling sampai halus, kemudian direbus selama 15-20 menit mempergunakan wajan dengan ukuran yang besar.
5. selesai itu, sari kedelai diangkat dari wajan ke bak/tong untuk disaring menggunakan kain belacu. Penyaringan dilakukan hingga sari kedelai habis.
6. sari kedelai yang tertampung dalam bak/tong adalah bahan yang akan menjadi tahu. Sari kedelai dicampur dengan asam cuka untuk menggumpalkan.
7. gumpalan putih yang mulai mengendap itulah yang nanti sesudah dicetak menjadi tahu. Endapan tahu dituangkan dalam bak dan sebagai alasnya dihamparkan kain belacu. Adonan tahu dalam bak dipress, sehingga air yang masih tercampur ke dalam adonan tahu terperas habis. Pengepressan dilakukan sekitar satu menit, adonan tahu terbentuk kotak, yang sudah padat, dipotong-potong sebelum menjadi tahu dan siap untuk dijual.

2.1.7 Skema Pembuatan Tahu

Menurut www.ketahananpangan.com (2004), alur proses produksi pembuatan tahu adalah sebagai berikut:



2.2 Kerangka Pemikiran

Agroindustri merupakan salah satu subsektor yang sangat penting untuk dikembangkan di Indonesia. Subsektor agroindustri merupakan pilihan industri yang paling tepat untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini dikarenakan subsektor ini memiliki landasan yang kuat berupa dukungan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup.

Agroindustri berperan dalam peningkatan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, pendorong munculnya industri yang berbahan baku pertanian atau bukan pertanian, dan peningkatan devisa, keseluruhan hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang membentuk suksesnya agroindustri, antara lain:

1. tersedianya bahan baku pertanian yang semakin beragam dan relatif semakin lama semakin mencukupi kebutuhan;
2. tersedianya tenaga kerja yang memadai;
3. tersedianya sarana dan peralatan;
4. tersedianya dana investasi;
5. tersedianya pasar dalam dan luar negeri yang relatif masih besar;
6. tersedianya peraturan yang mendukung bertumbuhnya agroindustri, baik industri pengolahan maupun industri penunjang

(Soekartawi, 1996).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi pertanian yang penting dan merupakan unsur penentu dalam suatu kegiatan usaha tani. Pengetahuan tentang tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani sangat diperlukan agar dapat membantu petani guna meningkatkan produksi dan pendapatan. Potensi tenaga kerja yang potensial adalah jumlah tenaga kerja potensial yang ada dalam keluarga. Tenaga kerja potensial meliputi semua jenis tenaga kerja yang ada yaitu pria, wanita, anak-anak, ternak dan mekanik (Hernanto, 1989).

Tenaga kerja merupakan *input* penting dalam suatu agroindustri tahu. Tenaga kerja sangat berperan besar demi kelangsungan suatu kegiatan produksi. Dalam agroindustri tahu, keterlibatan tenaga kerja akan sangat membantu dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas produk tahu yang akan dihasilkan.

Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Motivasi kerja merupakan dorongan untuk bekerja yaitu besar kecilnya upaya yang dikerahkan seseorang untuk mencapai sasaran pekerjaan guna memenuhi kebutuhan. Ada beberapa motivasi kerja yang mendorong manusia untuk bekerja. Berdasarkan hasil penelitian Emmalia (1997), ada beberapa motivasi yang mendorong manusia untuk bekerja dan memperoleh penghasilan, yaitu:

1. keharusan ekonomi;
2. mendorong keinginan untuk membentuk karier;
3. karena memerlukan tenaga kerja dan wanita merupakan sumber daya manusia.

Dari kenyataan diatas, dapat diketahui bahwa seorang individu memiliki kemampuan berupa motivasi untuk mengubah pola pikir mereka untuk bekerja, tidak mereka dapatkan secara langsung. Tujuan yang paling utama adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka membutuhkan pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan mereka sendiri yang bergerak dibidang agroindustri.

Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk bekerja. Untuk mengukur tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu digunakan beberapa indikator meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, kepuasan kerja, tanggung jawab kerja, prestasi kerja, dan lingkungan sosial.

Indikator pemenuhan kebutuhan fisik terkait dengan kebutuhan tenaga kerja. Peneliti berpikir apabila pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga maka tenaga kerja akan lebih termotivasi untuk bekerja keras agar harapan dan keinginannya tercapai. Indikator ini menjelaskan untuk apakah pendapatan yang diterima tenaga kerja dan apakah dengan pendapatan yang diterima tenaga kerja mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Indikator kepuasan kerja ini muncul dari luar diri tenaga kerja, dalam hal ini apakah pekerjaan yang ditekuni saat ini membuat mereka merasa puas dan adakah keinginan untuk bekerja di bidang lain. Kepuasan kerja dapat dilihat

apakah mereka harus merasa bosan dan lelah dengan pekerjaan yang ditekuninya, karena tingkat kebosanan dan kelelahan dapat menurunkan motivasi kerja.

Indikator tanggung jawab kerja merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dari luar diri orang yang bersangkutan. Indikator ini juga menjelaskan bagaimana kesungguhan tenaga kerja dalam bekerja pada agroindustri tahu.

Indikator prestasi kerja menjelaskan bagaimana upaya tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tahu yang dihasilkan. Sedangkan indikator lingkungan sosial menjelaskan apakah keluarga dan masyarakat sekitar mendukung pekerjaan tenaga kerja pada agroindustri tahu. Lingkungan kerja yang menyenangkan dan hubungan antar pekerja yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih betah untuk bekerja. Dengan demikian semangat dan motivasi untuk bekerja menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Meirani (2002), menyatakan bahwa tingkat motivasi tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut adalah tinggi yaitu lebih besar dari 50%. Tingkat motivasi tinggi menunjukkan bahwa prestasi kerja dan pemenuhan kebutuhan rata-rata tenaga kerja adalah tinggi. Adanya prestasi kerja yang tinggi akan menyebabkan motivasi kerja yang tinggi begitu pula dengan adanya pemenuhan kebutuhan fisik yang tinggi maka tenaga kerja akan memiliki motivasi yang tinggi pula.

Jika motivasi rendah maka sulit untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi. Motivasi dan produktivitas adalah dua hal yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Produktivitas akan muncul seperti apa yang kita harapkan apabila terdapat motivasi yang tinggi untuk melakukan suatu pekerjaan .

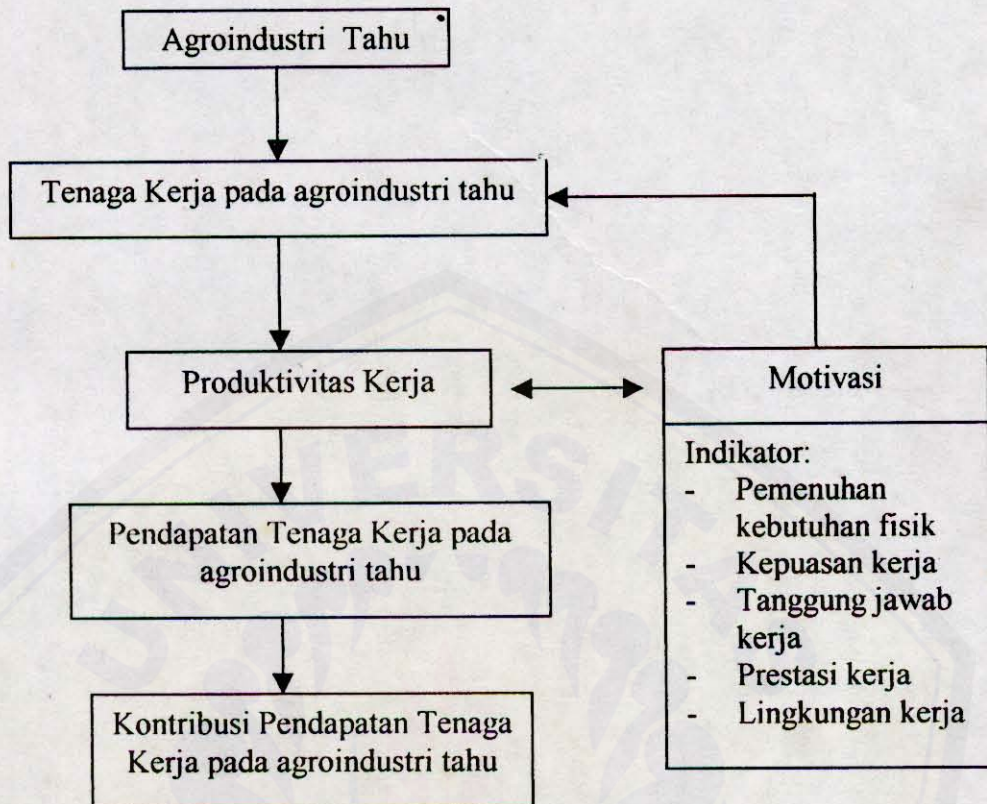
Produktivitas kerja adalah jumlah pekerjaan produktif yang berhasil diselesaikan oleh seorang pekerja. Produktivitas mengandung arti efisiensi usaha yaitu suatu usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber seminimal mungkin. Oleh karena itu, untuk mencapai produktivitas kerja perlu dikaji komponen-komponen yang mendukung tenaga kerja dalam menyelesaikan produk (Hernanto, 1989).

Berdasarkan hasil penelitian Hardianti (2002), menyatakan bahwa tingkat produktivitas karyawan harian tetap adalah tinggi dibandingkan dengan produktivitas UMK (Upah Minimum Kabupaten). Produktivitas kerja dipengaruhi oleh jumlah curahan jam kerja tenaga kerja selama mereka bekerja.

Menurut Meirani (2002), tidak terdapat hubungan yang nyata antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut. Motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja, karena motivasi kerja akan meningkatkan semangat bekerja dan hasil produksi.

Kemampuan agroindustri tahu untuk mengembangkan usaha memerlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah tenaga kerja yang bekerja pada agroindustri tahu tersebut. Motivasi kerja dari tenaga kerja harus ditingkatkan guna meningkatkan produktivitas. Produktivitas yang tinggi yang disertai dengan pendapatan yang tinggi akan meningkatkan kontribusi pendapatan tenaga kerja pada agroindustri tahu untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian Budiarto (1999), menyatakan bahwa kontribusi industri rumah tangga komoditas tempe tinggi karena mampu memberikan sumbangan sebesar 72% dari total pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena industri rumah tangga tempe ini dijadikan sebagai pekerjaan utama walaupun dengan skala usaha yang relatif sederhana. Kontribusi akan meningkat apabila diusahakan dengan manajemen yang baik dengan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas, skala usaha dengan modal yang mencukupi dan penguasaan pasar yang baik.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Hipotesis

1. Tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi.
2. Tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi.
3. Terdapat hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.
4. Kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Pemilihan daerah penelitian dilaksanakan secara sengaja (*Purposive Sampling Methode*) berdasar pertimbangan bahwa di Desa Curahmalang terdapat beberapa agroindustri tahu yang cara pengolahannya tidak menggunakan bahan pengawet dan menggunakan peralatan yang masih tradisional. Dengan peralatan tersebut, tahu yang dihasilkan bertekstur halus dan rasanya enak sehingga disukai oleh konsumen.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analitik, dan korelasional. Metode deskriptif berguna untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode analitik digunakan dengan menerapkan beberapa analisis yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan menyimpulkan dan menyusun data terlebih dahulu, kemudian dianalisis dan dijelaskan. Metode korelasional untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti (Nasir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Di Desa Curahmalang terdapat 7 buah agroindustri tahu yang mempekerjakan 20 orang tenaga kerja dengan rincian 14 orang tenaga kerja pria dan 6 orang tenaga kerja wanita. Pengambilan contoh sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*, yaitu anggota populasi diambil secara keseluruhan sebagai sampel yaitu sebanyak 20 orang.

3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai motivasi kerja tenaga kerja di agroindustri tahu perlu diketahui indikator-indikator dalam motivasi yang meliputi:

A. Pemenuhan Kebutuhan Fisik (5-15)

1. Penggunaan dari upah yang diterima
2. Pemenuhan kebutuhan keluarga
3. Pemenuhan kebutuhan pribadi

B. Kepuasan Kerja (5-15)

1. Kepuasan terhadap pekerjaannya
2. Keinginan untuk bekerja di bidang lain
3. Kebosanan dan kelelahan terhadap pekerjaan

C. Tanggung Jawab Kerja (5-15)

1. Tanggung jawab terhadap pekerjaan
2. Kesungguhan dalam bekerja
3. Perhatian tenaga kerja kualitas produk tahu yang dihasilkan

D. Prestasi Kerja (5-15)

1. Usaha tenaga kerja untuk meningkatkan hasil produksi
2. Perhatian tenaga kerja kuantitas produk tahu yang dihasilkan

E. Lingkungan Sosial (5-15)

1. Dukungan keluarga terhadap pekerjaan
2. Pengaruh lingkungan terhadap kelancaran pekerjaan

Perhitungan tingkat motivasi tinggi dan rendah dengan menggunakan tabulasi skor motivasi kerja .

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Skore 65 - 130 : motivasi rendah
2. Skore 135 - 195 : motivasi tinggi

Kemudian dilanjutkan perhitungan tingkat motivasi tinggi dan rendah dengan formulasi sebagai berikut (Umar, 1997):

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n e_i}{\text{total skor maksimal}}$$

Keterangan:

- E : Tingkat motivasi
 e_i : Motivasi oleh sampel ke-i
 n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $E \geq 50\%$: Motivasi tinggi
2. Jika $E < 50\%$: Motivasi rendah

Untuk menguji hipotesis kedua tentang produktivitas kerja tenaga kerja di agroindustri tahu digunakan rumus produktivitas kerja. Adapun rumus produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Kerja} = \frac{\text{Output (Rp/bulan)}}{\text{Input (Jam kerja/bulan)}}$$

Untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu yaitu dengan membandingkan antara rata-rata produktivitas dengan produktivitas kerja UMK (Upah Minimum Kabupaten) dengan rumus:

$$\text{Produktivitas UMK} = \frac{\text{UMK (Rp/bulan)}}{\sum \text{jam kerja (Rp/bulan)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika rata-rata produktivitas kerja tenaga kerja \geq rata-rata produktivitas kerja UMK maka produktivitas kerja tenaga kerja tinggi.

Jika rata-rata produktivitas kerja tenaga kerja $<$ rata-rata produktivitas kerja UMK maka produktivitas kerja tenaga kerja rendah.

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu, digunakan analisis *Rank Spearman* (R_s) yang dirumuskan oleh (Wibowo, 2000):

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

d = beda diantara pasangan jenjang

N = jumlah pasangan jenjang

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- $R_s \text{ hitung} > R_s \text{ tabel}$: H_0 ditolak, berarti terdapat korelasi yang nyata antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.
- $R_s \text{ hitung} \leq R_s \text{ tabel}$: H_0 diterima, berarti terdapat korelasi yang tidak nyata antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.

Untuk menguji hipotesis keempat mengenai kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga digunakan analisis statistik dengan persentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Djarwanto, 1985):

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan:

Z = persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga (Rupiah/bulan).

A = jumlah pendapatan tenaga kerja (Rp/bulan).

B = Total pendapatan keluarga (Rupiah/bulan).

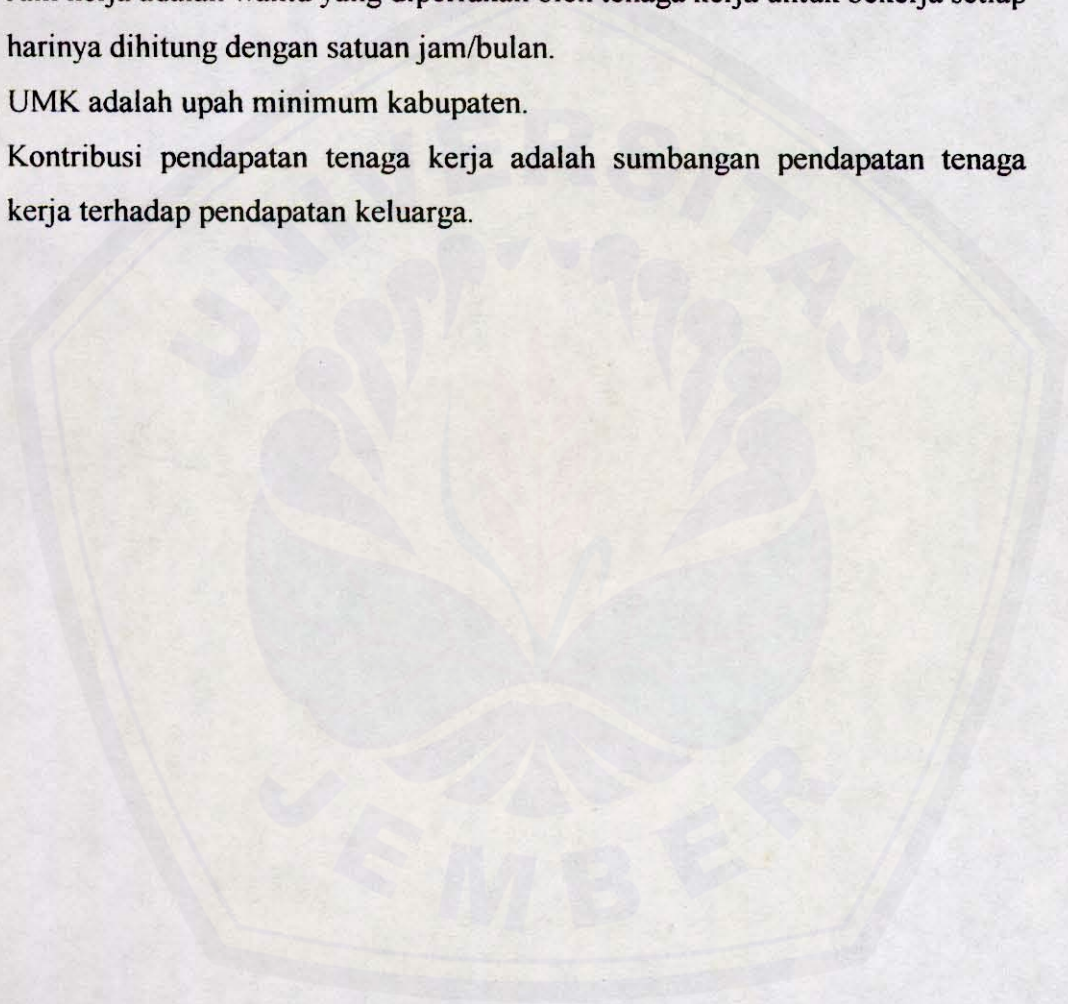
Kriteria pengambilan keputusan (Hadi, 1998) :

- a. $Z \leq 50\%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga adalah rendah.
- b. $Z > 50\%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.

3.6 Terminologi

1. Responden adalah tenaga kerja baik laki laki maupun perempuan berusia produktif yang secara aktif ikut serta dalam pembuatan tahu.
2. Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil-hasil pertanian, mulai dari pengolahan tingkat pertama yang mengolah hasil panen menjadi hasil produk yang biasa diperdagangkan hingga pengolahan tingkat kegiatan menjadi produk yang siap dikonsumsi oleh masyarakat.
3. Agroindustri tahu adalah pengolahan kedelai dengan proses tertentu yang menghasilkan tahu.
4. Motivasi kerja adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk bekerja lebih giat demi tercapainya suatu tujuan tertentu.
Untuk mengetahui tingkat motivasi tenaga kerja agroindustri tahu digunakan beberapa indikator:
 - a. Pemenuhan kebutuhan (15-45)
 - b. Kepuasan kerja (15-45)
 - c. Tanggung jawab kerja (15-45)
 - d. Prestasi kerja (10-30)
 - e. Lingkungan sosial (10-30)
5. Produktivitas kerja adalah perbandingan output dalam satuan rupiah dengan input dalam satuan jam kerja (Rp/jam kerja).
6. Kedelai adalah sejenis kacang-kacangan yang merupakan bahan baku untuk membuat tahu.
7. Tahu dalam penelitian ini adalah makanan yang dibuat dari kedelai yang digiling halus, direbus dan kemudian dicetak.

8. Pendapatan tenaga kerja adalah pendapatan yang diperoleh tenaga kerja dari pekerjaannya pada agroindustri tahu.
9. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan tenaga kerja ditambah pendapatan seluruh anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, dihitung dengan satuan rupiah/bulan.
10. Jam kerja adalah waktu yang diperlukan oleh tenaga kerja untuk bekerja setiap harinya dihitung dengan satuan jam/bulan.
11. UMK adalah upah minimum kabupaten.
12. Kontribusi pendapatan tenaga kerja adalah sumbangan pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga.





V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Motivasi Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada seseorang sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa. Tenaga kerja yang bekerja pada agroindustri tahu sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 orang tenaga kerja pria dan 6 tenaga kerja wanita. Untuk mengetahui tingkat motivasi tenaga kerja pada agroindustri tahu terdapat beberapa indikator yang digunakan. Indikator tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, kepuasan kerja, tanggung jawab, prestasi kerja, dan lingkungan sosial. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Tabulasi Skor Motivasi Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu

Tingkat Motivasi	Skor	Pria (Orang)	Wanita (Orang)	Jumlah (Orang)
Tinggi	135 - 195	10	6	16
Rendah	65 - 130	4	0	4

Sumber: Data Primer Diolah, 2004

Pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi. Ini ditunjukkan, dari 20 responden sekitar 16 orang tenaga kerja yang terdiri dari 10 pria dan 6 wanita memiliki motivasi tinggi untuk bekerja. Sisanya 4 tenaga kerja pria memiliki motivasi rendah untuk bekerja pada agroindustri tahu. Tenaga kerja pria memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja disebabkan karena pekerjaan pada agroindustri tahu merupakan pekerjaan utama mereka. Hal ini ditunjang oleh peran tenaga kerja pria sebagai tulang punggung keluarga sehingga mereka wajib bekerja guna memberi nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tenaga kerja pria motivasinya rendah untuk bekerja disebabkan oleh beberapa alasan yaitu usia mereka yang relatif tua, kebosanan dan kelelahan pada pekerjaannya, serta pekerjaan membuat tahu hanyalah pekerjaan sampingan saja.

Usia yang relatif tua menyebabkan tenaga kerja pria hanya bekerja semampu fisik mereka. Mereka tidak diwajibkan untuk bekerja karena ada anggota keluarga lain yang bekerja dibidang lain sehingga dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Pekerjaan pada agroindustri tahu merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan tenaga kerja sehari-hari. Tahu sebagai salah satu makanan pokok yang harus tersedia setiap hari mendorong tenaga kerja untuk bekerja secara terus-menerus. Terkadang rutinitas pekerjaan membuat para tenaga kerja merasa bosan dan lelah. Selain itu, tenaga kerja pria memiliki motivasi rendah untuk bekerja disebabkan mereka tidak hanya bergantung pada pekerjaannya pada agroindustri tahu. Namun, mereka memiliki pekerjaan lebih menguntungkan dibandingkan bekerja pada agroindustri tahu. Pekerjaan yang mereka tekuni tersebut meliputi beternak sapi, guru, ataupun bekerja di luar kota.

Tenaga kerja wanita memiliki motivasi tinggi dalam bekerja karena mereka harus membantu suaminya untuk mencari uang sebagai tambahan bagi pendapatan keluarga, dalam hal ini pendapatan suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Rendahnya pendapatan suami disebabkan karena suami tenaga kerja wanita memiliki pekerjaan yang tidak menentu seperti tukang becak, buruh bangunan yang tidak selalu bekerja setiap hari, adapula yang tidak bekerja karena usianya yang relatif tua. Oleh karena itu, keinginan bekerja tenaga kerja wanita untuk menambah pendapatan keluarga sangat besar.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu diperoleh nilai (E) sebesar 83,59%. Tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu dikategorikan tinggi yaitu sebesar 83,59% lebih besar dari 50%, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini disebabkan indikator pemenuhan kebutuhan fisik, kepuasan kerja, tanggung jawab kerja, prestasi kerja dan lingkungan sosial tenaga kerja yang menunjukkan skor yang tinggi.

Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja digunakan untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan pribadi. Dari 20 responden, 8

orang tenaga kerja pria dan 4 orang tenaga kerja wanita menyatakan bahwa mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan pendapatan yang diterimanya. Sebanyak 2 orang tenaga kerja pria dan 1 orang tenaga kerja wanita menyatakan bahwa jika mereka memperoleh pendapatan yang besar maka mereka akan mampu memenuhi pendapatan keluarga. Namun jika pendapatan yang mereka peroleh hanya sedikit maka mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adanya kebutuhan yang mendadak seperti anak sakit atau membeli buku sekolah bagi anak mereka menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sedangkan sebanyak 4 orang tenaga kerja pria dan 1 orang tenaga kerja wanita menyatakan bahwa rendahnya pendapatan yang diperoleh menyebabkan mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekitar 8 orang tenaga kerja pria, pendapatan yang diperoleh diberikan kepada istrinya untuk keperluan konsumsi keluarga, dan sisanya sebanyak 6 orang mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan anaknya untuk sekolah dan tidak ada seorangpun yang menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Sedangkan sebanyak 3 orang tenaga kerja wanita menggunakan pendapatan yang mereka terima untuk keperluan memasak dan sisanya sebanyak 3 orang tenaga kerja wanita menggunakan pendapatannya untuk memenuhi keperluan anak mereka sekolah karena untuk keperluan memasak sudah diperoleh dari pendapatan suami. Oleh karena itu, untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya, mereka termotivasi untuk bekerja dengan lebih giat.

Kepuasan kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu dapat dilihat dari 20 responden, semuanya menyatakan bahwa mereka menyukai pekerjaan sebagai tenaga kerja pada agroindustri tahu. Beberapa alasan tenaga kerja menyukai pekerjaannya adalah sulitnya mencari pekerjaan di sektor lain, meskipun hasil yang mereka dapatkan tiap hari sedikit tetapi mereka tetap mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan keterampilan kerja yang mereka miliki hanyalah membuat tahu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, 9 orang tenaga kerja pria dan 4 orang tenaga kerja wanita mengatakan bahwa mereka enggan untuk bekerja di bidang lain. Sisanya 7 orang tenaga kerja memiliki keinginan untuk bekerja di bidang lain karena mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik dari sekedar bekerja di agroindustri tahu. Sebagian besar tenaga kerja memiliki keterampilan membuat tahu secara turun temurun dari keluarga. Kemudian mereka mengembangkan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, tenaga kerja tidak perlu terlalu rumit untuk mencari pekerjaan lain sebab mereka telah memiliki keterampilan dan keahlian yang dapat mereka gunakan untuk memberi nafkah bagi keluarganya. Mereka menganggap bahwa bekerja pada agroindustri tahu memberikan suatu kepuasan tersendiri. Mereka dapat bekerja dengan leluasa dan dekat dengan keluarga yang dapat membantu kapan saja mereka membutuhkan bantuan. Kepuasan kerja tenaga kerja yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya semangat kerja sehingga akan meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggung jawab kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu sangat besar. Hal ini dapat dilihat bahwa 15 orang tenaga kerja sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Sisanya sebanyak 5 orang mempunyai tanggung jawab yang sedang, dengan artian mereka selalu bekerja sesuai kemampuan mereka sendiri. Tanggung jawab kerja ini tampak dari kesungguhan dan kerja keras mereka dalam menghasilkan kualitas produk tahu yang baik bagi konsumennya. Setiap tenaga kerja bekerja tanpa kenal lelah dan hanya berhenti bekerja jika sakit. Di hari libur atau hari minggu pun mereka tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan pelanggan ataupun untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kualitas tahu yang baik sangatlah dijaga oleh para tenaga kerja, yang mereka inginkan adalah kepuasan konsumen/pelanggan terhadap produk tahu yang mereka hasilkan.

Prestasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu cukup besar. Hal ini terlihat dari 20 responden, 5 orang tenaga kerja yang terdiri dari 4 orang tenaga kerja pria dan

1 orang tenaga kerja wanita berusaha untuk meningkatkan hasil produksi. Sebanyak 15 orang tenaga kerja yang terdiri dari 10 orang tenaga kerja pria dan 5 orang tenaga kerja wanita memiliki peningkatan usaha sedang. Artinya, dalam bekerja mereka tidak hanya memperhatikan jumlah produksi tahu yang dapat mereka hasilkan setiap harinya. Namun juga melihat pada harga kedelai yang semakin meningkat. Peningkatan produksi tahu akan meningkatkan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk meningkatkan produksi tahu, mereka harus melakukan pertimbangan penting yaitu mengenai berapa kedelai yang diperlukan untuk membuat tahu. Hal ini mengingat harga kedelai yang mulai meningkat hingga mencapai 4250 rupiah per kilogram untuk kedelai impor dan 4500 rupiah untuk kedelai lokal. Komoditas kedelai yang digunakan adalah kedelai impor, karena mereka beranggapan bahwa kedelai impor lebih murah dan memiliki kualitas yang tidak kalah bagus dengan kedelai lokal. Fluktuasi harga kedelai yang tidak menentu menyebabkan mereka tidak selalu memproduksi tahu dalam jumlah yang besar sehingga untuk memproduksi tahu mereka melihat harga kedelai yang berlaku pada saat itu. Jika harga kedelai melonjak maka mereka hanya memproduksi tahu dalam jumlah yang terbatas saja.

Lingkungan sosial terutama keluarga sangat mendukung para tenaga kerja untuk bekerja pada agroindustri tahu. Hal ini disebabkan sebagian besar tenaga kerja merupakan tulang punggung bagi keluarga sehingga mereka wajib untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keseluruhan tenaga kerja mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya untuk bekerja pada agroindustri tahu. Selain itu, dari lingkungan sekitar rumah pun sangat mendukung kelancaran pekerjaan para tenaga kerja. Aktivitas tenaga kerja dalam membuat tahu justru memudahkan masyarakat untuk memperoleh produk tahu dengan kualitas bagus tanpa harus pergi ke pasar dan mengeluarkan biaya transportasi dalam jumlah yang besar.

Pada agroindustri tahu, perbedaan jenis kelamin tidak terlalu diperhitungkan dalam bekerja. Pada kenyataannya, bekerja dalam agroindustri tidak membedakan jenis kelamin antara pria dan wanita, seorang istri dalam membuat tahu membutuhkan peran suami untuk membantu pekerjaannya. Begitupun suami juga sangat membutuhkan istri untuk membantu mereka dalam hal memasarkan produk tahu yang telah mereka hasilkan. Antara pria dan wanita pada kenyataannya tidak dapat hidup sendiri-sendiri, tenaga kerja pria akan dibantu oleh istrinya begitupun juga tenaga kerja wanita akan dibantu oleh suaminya.

5.2 Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu

Produktivitas merupakan ratio daripada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input). Dalam penelitian ini, pendapatan tenaga kerja merupakan output sedangkan jam kerja tenaga kerja merupakan input. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja sebesar 501.750 rupiah/bulan. Pendapatan tenaga kerja ini lebih besar daripada UMK (Upah Minimum Kabupaten) Kabupaten Jember sebesar 397.606 rupiah/bulan. Rata-rata jam kerja tenaga kerja per bulan adalah 167,25 jam/bulan. Jam kerja ini lebih besar daripada jam kerja UMK (Upah Minimum Kabupaten) yaitu sebesar 160 jam perbulan. Rata-rata produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah sebesar 2861,67 rupiah/jam. Nilai produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu lebih besar daripada produktivitas UMK (Upah Minimum Kabupaten sebesar 2485,0375 rupiah/jam, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu

Tingkat Produktivitas (Rp/Jam)	Pria (Orang)	Wanita (Orang)	Jumlah (Orang)
Tinggi ($\geq 2485,0375$)	12	4	16
Rendah ($< 2485,0375$)	2	2	4

Sumber: Data Primer Diolah, 2004

Kriteria:

Tinggi : jika rata-rata produktivitas kerja tenaga kerja \geq rata rata produktivitas UMK

Rendah: jika rata-rata produktivitas kerja tenaga kerja $<$ rata-rata produktivitas UMK

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 12 orang tenaga kerja pria dan 4 orang tenaga kerja wanita yang bekerja pada agroindustri tahu memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi. Sisanya sebanyak 4 orang tenaga kerja yang terdiri dari 2 orang tenaga kerja pria dan 2 orang tenaga kerja wanita memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Tingkat produktivitas kerja tenaga kerja dipengaruhi oleh perbedaan jam kerja dan besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semakin banyak jam kerja maka produksi tahu yang dihasilkan akan semakin besar sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka produktivitas kerja tenaga kerja akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, produktivitas kerja tenaga kerja pria dan wanita tidak terlalu berbeda. Dari 14 orang tenaga kerja pria, 12 orang memiliki produktivitas kerja tinggi dan sisanya 2 orang memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Tingginya tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pria disebabkan pekerjaan yang mereka tekuni merupakan pekerjaan pokok. Pria sebagai kepala rumah tangga berperan sebagai tulang punggung bagi keluarga. Oleh karena itu, mereka memiliki semangat kerja yang tinggi untuk dapat menghasilkan tahu dalam jumlah yang besar sehingga akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan rendahnya produktivitas kerja tenaga kerja pria disebabkan pekerjaannya pada agroindustri tahu hanyalah pekerjaan sampingan dan usia tenaga kerja pria yang sudah relatif tua sehingga menyebabkan semangat kerja untuk meningkatkan produksi rendah maka pendapatan menjadi rendah dan menyebabkan produktivitas menjadi rendah pula.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 6 orang tenaga kerja wanita, 4 orang memiliki produktivitas kerja tinggi dan sisanya 2 orang memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Tingginya tingkat produktivitas kerja tenaga kerja wanita

disebabkan mereka harus membantu suami, sehingga mereka harus meningkatkan produksi tahu untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tenaga kerja wanita harus bekerja keras karena gaji suami yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Rendahnya pendapatan suami dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong tenaga kerja wanita yang dalam hal ini berperan sebagai seorang istri bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk bekerja akan menambah banyaknya tahu yang akan dihasilkan sehingga pendapatan akan meningkat dan produktivitas akan semakin tinggi.

Rendahnya produktivitas kerja tenaga kerja wanita disebabkan pekerjaannya pada agroindustri tahu hanyalah pekerjaan sampingan, mereka masih menggantungkan nafkah dari suami sehingga mereka tidak harus menghasilkan produksi yang tinggi karena pendapatan suami telah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Produktivitas kerja tenaga kerja rendah karena mereka hanya bekerja sewaktu-waktu saja dan tidak mereka lakukan setiap hari. Apalagi bila harga kedelai mulai meningkat, mereka justru memilih untuk tidak membuat tahu. Mereka berpikir bahwa keuntungan yang mereka dapatkan sangat kecil dan tidak sesuai dengan tenaga yang mereka gunakan untuk membuat tahu. Di saat tidak bekerja membuat tahu, mereka mencurahkan waktunya untuk melakukan aktivitas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan melakukan aktivitas rumah tangga lainnya.

Produksi tahu yang dihasilkan tenaga kerja setiap harinya antara 3- 30 bak per harinya. Banyaknya jam kerja yang dibutuhkan tergantung pada banyaknya produk tahu yang akan dihasilkan setiap harinya. Semakin banyak bak tahu maka akan semakin banyak tahu yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh tenaga kerja akan semakin bertambah. Untuk memproduksi tahu dalam jumlah yang besar, tenaga kerja juga mempertimbangkan beberapa hal penting seperti mahalannya harga bahan baku kedelai yang mencapai 4250 rupiah per kilogram. Meningkatnya harga kedelai akan mempengaruhi jumlah kedelai yang akan diproduksi. Apabila harga kedelai naik maka tenaga kerja hanya memproduksi tahu dalam jumlah yang terbatas sehingga produksi tahu yang mereka hasilkan menjadi rendah.

Terdapat satu agroindustri yang didalamnya terdapat 4 orang tenaga kerja yang tiap satu bak tahu yang dihasilkan, maka mereka akan mendapatkan 1000 rupiah. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas kerja maka mereka perlu juga untuk meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan produksi tahu dalam jumlah yang lebih besar sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga tinggi sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5.3 Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu

Pemenuhan kebutuhan keluarga akan memotivasi tenaga kerja untuk bekerja lebih giat sehingga meningkatkan produksi dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu. Semakin tinggi motivasi tenaga kerja untuk bekerja lebih giat akan meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis dari setiap indikator motivasi kerja yang digunakan dalam penelitian, diketahui bahwa tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi dimana nilai tingkat motivasi lebih dari 50%, yaitu 83,59%. Motivasi kerja tenaga kerja dikatakan tinggi jika total skor yang terkumpul terletak antara 135 – 195, sedangkan motivasi rendah jika total skor 65 - 130.

Berdasarkan hasil analisis, untuk mengetahui produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu tinggi atau rendah dilakukan pengujian dengan membandingkannya dengan rata-rata produktivitas UMK (Upah Minimum Kabupaten). Diketahui bahwa rata-rata produktivitas UMK adalah Rp 2.485,0375/jam. Produktivitas tenaga kerja dikatakan tinggi jika rata-rata produktivitas tenaga kerja lebih besar daripada rata-rata produktivitas UMK. Produktivitas dikatakan rendah jika rata-rata produktivitas tenaga kerja lebih kecil sama dengan rata-rata produktivitas UMK.

Untuk menguji hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu digunakan analisa *Rank Spearman (Rs)*. Hasil analisis pada lampiran 7 menunjukkan bahwa nilai *Rs*-hitung sebesar +0,172 dan *Rs*

tabel sebesar 0,377 pada taraf kepercayaan 95%. Nilai R_s hitung lebih kecil dari R_s tabel menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak nyata antara motivasi kerja dan produktivitas kerja sehingga H_0 diterima. Hal ini disebabkan karena pekerjaan pada agroindustri merupakan rutinitas pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja setiap hari. Selain itu disebabkan adanya hubungan kekerabatan antar tenaga kerja yang satu dengan tenaga kerja yang lainnya dan agroindustri tahu merupakan agroindustri yang berskala kecil. Motivasi kerja yang mereka miliki dan produktivitas kerja yang mereka dapatkan tidak dapat ditingkatkan lagi sebab itulah keadaan sebenarnya pada pekerjaannya. Hal yang terpenting bagi tenaga kerja adalah pendapatan yang mereka terima dengan bekerja dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 8 menunjukkan jumlah tenaga kerja dengan motivasi kerja tinggi dengan produktivitas kerja tinggi sebanyak 13 orang. Motivasi kerja tinggi dengan produktivitas kerja rendah sebanyak 3 orang. Untuk motivasi rendah dengan produktivitas tinggi sebanyak 3 orang. Sedangkan motivasi rendah dengan produktivitas rendah sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu dipengaruhi oleh produksi tahu yang dihasilkan. Semakin banyak produk tahu yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja. Jumlah produksi tahu yang dihasilkan tergantung pada jumlah kedelai yang diolah menjadi tahu. Setiap 2 kilogram kedelai yang diolah akan menghasilkan satu bak tahu.

Dalam bekerja, tenaga kerja memiliki jam kerja antara 60 - 225 jam per bulan. Faktor curahan jam kerja dapat digunakan untuk mengukur produktivitas kerja sebab jam kerja untuk kegiatan ekonomi produktif merupakan faktor input. Tenaga kerja bekerja setiap hari selama sebulan dan aktivitas mereka berhenti hanya jika mereka sakit. Curahan jam kerja efektif yang tinggi akan menyebabkan pendapatan tenaga kerja akan meningkat sehingga produktivitas kerja tenaga pada agroindustri akan menjadi tinggi.

5.4 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi tenaga kerja dalam berbagai aktivitas yang terdapat pada agroindustri tahu menunjukkan besarnya potensi sumber daya manusia di kehidupan sehari-hari. Keterlibatan tenaga kerja sebagai faktor penting dalam menambah pendapatan bagi keluarga. Dengan bekerja mereka memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi pendapatan tenaga kerja adalah besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja terhadap total pendapatan keluarga.

Peranan agroindustri tahu dalam meningkatkan pendapatan total keluarga dihitung dengan menggunakan analisa prosentase yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan yang diterima dari agroindustri tahu dengan pendapatan total keluarga yang berasal dari berbagai sumber penghasilan yang beragam. Sumber penghasilan yang beragam terjadi karena anggota rumah tangga mempunyai satu macam kegiatan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda-beda. Tabel 9 menunjukkan kontribusi pendapatan tenaga kerja pada agroindustri tahu terhadap pendapatan keluarga.

Tabel 9. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja pada Agroindustri Tahu Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan	Rata-rata pendapatan (Rupiah/Bulan)	Rata-rata Kontribusi (%)
Tenaga Kerja	501.750	68,67
Tenaga Kerja Pria	522.857,14	76,35
Tenaga Kerja Wanita	452.500	50,73
Keluarga	717.750	

Sumber: Data primer diolah tahun 2004

Tabel 9 memberikan gambaran bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kontribusi sebesar 68,67% lebih besar dari 50%, berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar tenaga kerja adalah pria dan membuat tahu merupakan pekerjaan utama mereka. Tahu sebagai sumber makanan yang harus

tersedia setiap hari maka mereka wajib untuk bekerja setiap hari. Oleh sebab itulah mereka dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan keluarga. Rata-rata pendapatan tenaga kerja tiap bulannya sebesar 501.750 rupiah dengan rata-rata total pendapatan keluarga sebesar 717.750 rupiah tiap bulannya.

Oleh karena pekerjaan pada agroindustri tahu merupakan pekerjaan utama, maka tenaga kerja harus menjalani rutinitasnya tersebut setiap hari. Dengan bekerja setiap hari maka pendapatan yang diterima akan semakin besar. Pendapatan yang meningkat akan menyebabkan produktivitas menjadi tinggi sehingga sumbangan yang diberikan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga akan semakin meningkat.

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi tenaga kerja pria sebesar 76,35% lebih besar dari kontribusi tenaga kerja wanita yaitu 50,37%. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita lebih rendah bila dibandingkan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja pria disebabkan karena alasan bekerja mereka hanya untuk membantu suami. Namun secara keseluruhan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 50,37% adalah tinggi karena lebih dari 50%. Hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami sehingga mereka bekerja dengan tujuan untuk membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga.

Dalam penelitian ini, curahan jam kerja efektif yang tinggi akan meningkatkan pendapatan sehingga menyebabkan tingginya produktivitas dan kontribusi yang diberikan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga akan semakin besar. Aktivitas bekerja tenaga kerja sehari-hari mampu memberikan sumbangan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sumbangan yang tinggi dari tenaga kerja tampak dari besarnya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja dengan bekerja pada agroindustri tahu. Dengan bekerja, mereka memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk membeli segala keperluan yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika aktivitas bekerja mereka terhenti yang disebabkan oleh sakit ataupun hal lainnya maka sumbangan yang diberikan akan berkurang. Kontribusi pendapatan tenaga kerja pada agroindustri tahu akan meningkat bila diusahakan dengan

manajemen yang baik dengan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas, skala yang besar dengan modal yang mencukupi, diversifikasi produk tahu, dan penguasaan pasar yang baik.





VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi.
2. Tingkat produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi.
3. Tidak terdapat hubungan nyata antara motivasi kerja dan produktivitas kerja tenaga kerja pada agroindustri tahu.
4. Kontribusi pendapatan tenaga kerja pada agroindustri tahu adalah tinggi.

6.2 Saran

1. Dengan adanya motivasi kerja dan produktivitas kerja yang tinggi, pemasaran produk (tahu) dapat diperluas ke beberapa daerah seperti Jember, Balung, dan Bangsalsari.
2. Selain itu, tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan dengan cara peningkatan dan perluasan kerja sama dengan beberapa kelompok wirausaha seperti penjual tahu petis dan penjual bakso yang memanfaatkan produk (tahu) sebagai bahan baku utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. 1997. **Laporan Penelitian: Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Nilai Tambah Agroindustri Kedelai di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Adisarwanto dan Wudianto. 1999. **Meningkatkan Hasil Panen Kedelai**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anggraeni, I. 2001. **Pengaruh Jaminan Sosial Tenaga Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Produktivitas Kerja Karyawan**. *Skripsi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2000. **Kabupaten Jember Dalam Angka**. Jember: BPS.
- Budiarto, A. 1999. **Kontribusi Pendapatan Industri Rumah Tangga Komoditas tempe Terhadap Pendapatan Keluarga**. *Skripsi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Djarwanto. 1985. **Statistik Induktif**. Yogyakarta: BPFE.
- Emmalia, NL. 1997. **Peranan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Home Industri Pemindangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hadi, S. 1998. **Metodologi Research**. Jakarta: Andi Offset.
- Hanim, A. 1999. **Laporan penelitian: Pertumbuhan Ekonomi Dan Perubahan Struktur Ketenagakerjaan Menurut Lapangan Usaha Dan Status Pekerjaan Di Indonesia**. Jember: LEMLIT UNEJ.
- Hardianti, I. 2002. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Pengolahan Kopi Perkebunan Swasta Glen Nevis**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hernanto, F. 1989. **Ilmu Usaha Tani**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Meirani, M. R. 2002. **Hubungan antara Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Moekijat. 2002. **Dasar-Dasar Motivasi**. Bandung: CV Pioner Jaya.
- Mubyarto. 1985. **Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan**. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1994. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.
- Nasir, H. 1999. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 2000. **Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif**. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Rachmat, M (Ed). 1995. **Struktur dan Kinerja Agroindustri di Indonesia dalam prosiding agribisnis: Peluang dan Tantangan Agribisnis Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan**. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Santoso, dkk. 1992. **Analisis Kebijakan Pertanian Guna Menunjang Pengembangan Agroindustri**. Puspenlit. Universitas Jember.
- Saragih, B. 1992. **Agroindustri Sebagai Suatu Sektor yang Memimpin dalam PJPT II**. Jakarta: PERHEPI.
- Siagian, S. 1989. **Teori Motivasi dan Aplikasinya**. Jakarta: BINA AKSARA.
- Simanjuntak, P. J. 1998. **Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sinungan, M. 2000. **Produktivitas Apa dan Bagaimana**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 1995. **Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Dan Aplikasinya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1996. **Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1996. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya**. Jakarta: UI PRESS.
- Suprpto, H, S. 2001. **Bertanam Kedelai**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sunartomo, AF. 1997. **Motivasi Kerja dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Suryana, A. 1995. **Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Syadam, S. G. 1996. **Manajemen (Human Sumber Daya Manusia Resources Management); Suatu Pendekatan Mikro (Dalam Tanya Jawab)**. Jakarta: Djambatan.

TAP MPR No. IV/MPR/1999:3. 1999. **Garis-Garis Besar Dan Haluan Negara..** Jakarta: Bina Aksara.

Tohir, K. 1991. **Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia**. Jakarta: RINEKA CIPTA.

Triwidiato, C. 1998. **Studi Pekerja Anak Pada Agroindustri Tembakau di Kabupaten Jember**. Jember. POLTEK Universitas Jember.

www.ketahananpangan.com. 2004. **Ketahanan Pangan Indonesia**.

Wibowo, R. 2000. **Ekonometrika: Analisis Data Parametrik**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Umar, H. 1997. **Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Lampiran 1a. Skor Motivasi Kerja Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu

Nama Responden	Pemenuhan Kebutuhan Fisik	Kepuasan Kerja	Tanggung Jawab Kerja	Prestasi Kerja	Lingkungan Sosial	Total Skor	Kriteria
Pak Tobib	35	35	45	25	30	170	Tinggi
Pak Yusuf	40	45	45	30	30	190	Tinggi
Pak Moh Sukron	35	40	45	30	30	180	Tinggi
Pak Slamet	40	45	45	25	30	185	Tinggi
Pak Saiful	40	45	45	30	30	190	Tinggi
Pak Nurcholis	40	25	45	25	30	165	Tinggi
Pak Sai	25	25	30	20	30	130	Rendah
Pak Mahfud	40	35	40	25	30	170	Tinggi
Pak Busir	35	25	45	20	30	155	Tinggi
Pak Ismail	40	35	30	25	30	160	Tinggi
Pak Misnan	45	35	45	25	30	180	Tinggi
Pak Imam Sayuti	25	25	25	25	30	130	Rendah
Pak Legimin	25	25	25	25	30	130	Rendah
Pak Untung	20	25	30	25	30	130	Rendah
Bu Muhtamaroh	35	35	45	25	30	170	Tinggi
Bu Junaida	40	35	35	30	30	170	Tinggi
Bu Solehah	25	25	45	20	30	145	Tinggi
Bu Sriatun	45	35	45	25	30	180	Tinggi
Bu Mil	45	35	20	30	30	160	Tinggi
Bu Siti Lutfiah	35	35	45	25	30	170	Tinggi
	710	665	775	510	600	3260	Tinggi

$$E = 3260 : (20 \times 195) \times 100\% = 83,59\%$$

Lampiran 1b. Skor Motivasi Kerja Tenaga Kerja Pria Pada Agroindustri Tahu

Nama Responden	Pemenuhan Kebutuhan Fisik	Kepuasan Kerja	Tanggung Jawab Kerja	Prestasi Kerja	Lingkungan Sosial	Total Skor	Kriteria
Pak Tobib	35	35	45	25	30	170	Tinggi
Pak Yusuf	40	45	45	30	30	190	Tinggi
Pak Moh Sukron	35	40	45	30	30	180	Tinggi
Pak Slamet	40	45	45	25	30	185	Tinggi
Pak Saiful	40	45	45	30	30	190	Tinggi
Pak Nurcholis	40	25	45	25	30	165	Tinggi
Pak Sai	25	25	30	20	30	130	Rendah
Pak Mahfud	40	35	40	25	30	170	Tinggi
Pak Busir	35	25	45	20	30	155	Tinggi
Pak Ismail	40	35	30	25	30	160	Tinggi
Pak Misnan	45	35	45	25	30	180	Tinggi
Pak Imam Sayuti	25	25	25	25	30	130	Rendah
Pak Legimin	25	25	25	25	30	130	Rendah
Pak Untung	20	25	30	25	30	130	Rendah

Lampiran 1c. Skor Motivasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Tahu

Nama Responden	Pemenuhan Kebutuhan Fisik	Kepuasan Kerja	Tanggung Jawab Kerja	Prestasi Kerja	Lingkungan Sosial	Total Skor	Kriteria
Bu Muhtamaroh	35	35	45	25	30	170	Tinggi
Bu Junaida	40	35	35	30	30	170	Tinggi
Bu Solehah	25	25	45	20	30	145	Tinggi
Bu Sriatun	45	35	45	25	30	180	Tinggi
Bu Mil	45	35	20	30	30	160	Tinggi
Bu Siti Lutfiah	35	35	45	25	30	170	Tinggi

Lampiran 2a. Nilai Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik Dan Kepuasan Kerja Tenaga Kerja

No	Nama	Indikator						Total	
		Pemenuhan Kebutuhan Fisik			Kepuasan Kerja				
		1	2	3	1	2	3		
1	Pak Tobib	10	15	10	35	15	5	15	35
2	Pak Yusuf	10	15	15	40	15	15	15	45
3	Pak Moh Sukron	10	15	10	35	15	15	10	40
4	Pak Slamet	15	10	15	40	15	15	15	45
5	Pak Saiful	10	15	15	40	15	15	15	45
6	Pak Nurcholis	10	15	15	40	15	5	5	25
7	Pak Sai	15	5	5	25	15	5	5	25
8	Pak Mahfud	10	15	15	40	15	15	5	35
9	Pak Busir	15	10	10	35	15	5	5	25
10	Pak Ismail	15	15	10	40	15	5	15	35
11	Pak Misnan	15	15	15	45	15	5	15	35
12	Pak Imam Sayuti	15	5	5	25	15	5	5	25
13	Pak Legimin	15	5	5	25	15	5	5	25
14	Pak Untung	15	5	5	25	15	5	5	25
15	Bu Muhtamaroh	10	15	10	35	15	5	15	35
16	Bu Junaida	10	15	15	40	15	5	15	35
17	Bu Solehah	15	5	5	25	15	5	5	25
18	Bu Sriatun	15	15	15	45	15	5	15	35
19	Bu Mil	15	15	15	45	15	10	10	35
20	Bu Siti Lutfiah	10	10	10	30	15	15	5	35

Lampiran 2b. Nilai Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik dan Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Pria

No	Nama	Indikator						Total
		Pemenuhan Kebutuhan Fisik			Kepuasan Kerja			
		1	2	3	1	2	3	
1	Pak Tobib	10	15	10	15	5	15	35
2	Pak Yusuf	10	15	15	15	15	15	45
3	Pak Moh Sukron	10	15	10	15	15	10	40
4	Pak Slamet	15	10	15	15	15	15	45
5	Pak Saiful	10	15	15	15	15	15	45
6	Pak Nurcholis	10	15	15	15	15	5	25
7	Pak Sai	15	5	5	15	5	5	25
8	Pak Mahfud	10	15	15	15	15	5	35
9	Pak Busir	15	10	10	15	5	5	25
10	Pak Ismail	15	15	10	15	5	15	35
11	Pak Misnan	15	15	15	15	5	15	35
12	Pak Imam Sayuti	15	5	5	15	5	5	25
13	Pak Legimin	15	5	5	15	5	5	25
14	Pak Untung	15	5	5	15	5	5	25

Lampiran 2c. Nilai Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik Dan Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Wanita

No	Nama	Indikator			Total	Kepuasan Kerja			Total
		1	2	3		1	2	3	
1	Bu Muhtamaroh	10	15	10	35	15	5	15	35
2	Bu Junaida	10	15	15	40	15	5	15	35
3	Bu Solehah	15	5	5	25	15	5	5	25
4	Bu Sriatun	15	15	15	45	15	5	15	35
5	Bu Mil	15	15	15	45	15	10	10	35
6	Bu Siti Lutfiah	10	10	10	30	15	15	5	35

Lampiran 3a. Nilai Skor Indikator Tanggung Jawab Kerja Dan Prestasi Kerja Tenaga Kerja

No	Nama	Indikator					Total	
		Tanggung Jawab Kerja			Prestasi Kerja			
		1	2	3	1	2		
1	Pak Tobib	15	15	15	45	10	15	25
2	Pak Yusuf	15	15	15	45	15	15	30
3	Pak Moh Sukron	15	15	15	45	15	15	30
4	Pak Slamet	15	15	15	45	10	15	25
5	Pak Saiful	15	15	15	45	15	15	30
6	Pak Nurcholli	15	15	15	45	10	15	25
7	Pak Sai	10	10	10	30	10	15	25
8	Pak Mahfud	15	15	10	40	10	15	25
9	Pak Busir	15	15	15	45	10	10	20
10	Pak Ismail	10	10	10	30	10	15	25
11	Pak Misnan	15	15	15	45	15	15	30
12	Pak Imam Sayuti	15	5	5	25	10	15	25
13	Pak Legimin	15	5	5	25	10	15	25
14	Pak Untung	10	10	10	30	10	15	25
15	Bu Muhtamaroh	15	15	15	45	10	15	25
16	Bu Junaida	5	15	15	35	15	15	30
17	Bu Solehah	15	15	15	45	10	10	20
18	Bu Sriatun	15	15	15	45	10	15	25
19	Bu Mil	10	5	5	20	10	10	20
20	Bu Siti Lutfiah	15	15	15	45	10	15	25

Lampiran 3b. Nilai Skor Indikator Tanggung Jawab Kerja Dan Prestasi Kerja Tenaga Kerja Pria Pada Agroindustri Tahu

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	1	2	
1	Pak Tobib	15	15	15	10	15	25
2	Pak Yusuf	15	15	15	15	15	30
3	Pak Moh Sukron	15	15	15	15	15	30
4	Pak Slamet	15	15	15	10	15	25
5	Pak Saiful	15	15	15	15	15	30
6	Pak Nurcholis	15	15	15	10	15	25
7	Pak Sai	10	10	10	10	15	25
8	Pak Mahfud	15	15	10	10	15	25
9	Pak Busir	15	15	15	10	10	20
10	Pak Ismail	10	10	10	10	15	25
11	Pak Misnan	15	15	15	15	15	30
12	Pak Imam Sayuti	15	5	5	10	15	25
13	Pak Legimin	15	5	5	10	15	25
14	Pak Untung	10	10	10	10	15	25

Lampiran 3c. Nilai Skor Indikator Tanggung Jawab Kerja Dan Prestasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Tahu

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	1	2	
1	Bu Muhtaroh	15	15	15	10	15	25
2	Bu Junaida	5	15	15	15	15	30
3	Bu Solehah	15	15	15	10	10	20
4	Bu Sriatun	15	15	15	10	15	25
5	Bu Mil	10	5	5	10	10	20
6	Bu Siti Lutfiah	15	15	15	10	15	25

**Lampiran 4a. Nilai Skor Indikator Lingkungan Sosial
Tenaga Kerja**

No	Nama	Indikator		
		Lingkungan Sosial		Total
		1	2	
1	Pak Tobib	15	15	30
2	Pak Yusuf	15	15	30
3	Pak Moh Sukron	15	15	30
4	Pak Slamet	15	15	30
5	Pak Saiful	15	15	30
6	Pak Nurcholis	15	15	30
7	Pak Sai	15	15	30
8	Pak Mahfud	15	15	30
9	Pak Busir	15	15	30
10	Pak Ismail	15	15	30
11	Pak Misnan	15	15	30
12	Pak Imam Sayuti	15	15	30
13	Pak Legimin	15	15	30
14	Pak Untung	15	15	30
15	Bu Muhtamaroh	15	15	30
16	Bu Junaida	15	15	30
17	Bu Solehah	15	15	30
18	Bu Sriatun	15	15	30
19	Bu Mil	15	15	30
20	Bu Siti Lutfiah	15	15	30

**Lampiran 4b. Nilai Skor Indikator Lingkungan Sosial
Tenaga Kerja Pria**

No	Nama	Indikator		
		Lingkungan Sosial		
		1	2	Total
1	Pak Tobib	15	15	30
2	Pak Yusuf	15	15	30
3	Pak Moh Sukron	15	15	30
4	Pak Slamet	15	15	30
5	Pak Saiful	15	15	30
6	Pak Nurcholis	15	15	30
7	Pak Sai	15	15	30
8	Pak Mahfud	15	15	30
9	Pak Busir	15	15	30
10	Pak Ismail	15	15	30
11	Pak Misnan	15	15	30
12	Pak Imam Sayuti	15	15	30
13	Pak Legimin	15	15	30
14	Pak Untung	15	15	30

**Lampiran 4c. Nilai Skor Indikator Lingkungan Sosial
Tenaga Kerja Wanita**

No	Nama	Indikator		
		Lingkungan Sosial		
		1	2	Total
1	Bu Muhtamaroh	15	15	30
2	Bu Junaida	15	15	30
3	Bu Solehah	15	15	30
4	Bu Sariatun	15	15	30
5	Bu Mil	15	15	30
6	Bu Siti Lutfiah	15	15	30

Lampiran 5a. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik Tenaga Kerja

No	Indikator	Pria	Wanita	Jumlah TK
1	Kegunaan upah yang diterima tenaga kerja			
	a. Untuk biaya konsumsi/memasak	8	3	11
	b. Untuk biaya anak sekolah	6	3	9
	c. Untuk keperluan pribadi	0	0	0
2	Pendapatan upah sudah mampu memenuhi kebutuhan			
	a. Ya	8	4	12
	b. Kadang-kadang	2	1	3
	c. Tidak	4	1	5
3	Kebutuhan pribadi terpenuhi dengan bekerja sebagai tenaga kerja			
	a. Semuanya terpenuhi	6	3	9
	b. Sebagian terpenuhi	4	2	6
	c. Belum terpenuhi	4	1	5

Lampiran 5b . Indikator Kepuasan Kerja Tenaga Kerja

No	Indikator	Pria	Wanita	Jumlah TK
1	Menyukai pekerjaan sebagai tenaga kerja pada agroindustri			
	a. Ya	14	6	20
	b. Kadang-kadang	0	0	0
	c. Tidak	0	0	0
2	Keinginan bekerja pada bidang lain			
	a. Ya	5	1	6
	b. Kadang-kadang	0	1	1
	c. Tidak	9	4	13
3	Bosan dan lelah dengan pekerjaan			
	a. Ya	6	2	8
	b. Kadang-kadang	4	1	5
	c. Tidak	4	3	7

Lampiran 5c. Indikator Tanggung Jawab Kerja Tenaga Kerja

No	Indikator	Pria	Wanita	Jumlah TK
1	Mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan	11	4	15
	a. Ya			
	b. Kadang-kadang	3	1	4
	c. Tidak	0	1	1
2	Selalu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh	9	5	14
	a. Ya			
	b. Kadang-kadang	3	0	3
	c. Tidak	2	1	3
3	Perhatian terhadap kualitas yang dihasilkan	8	5	13
	a. Ya			
	b. Kadang-kadang	4	0	4
	c. Tidak	2	1	3

Lampiran 5d. Indikator Prestasi Kerja Tenaga Kerja

No	Indikator	Pria	Wanita	Jumlah TK
1	Usaha tenaga kerja dalam meningkatkan produksi	4	1	5
	a. Usaha meningkatkan hasil produksi tinggi			
	b. Usaha meningkatkan hasil produksi sedang	10	5	15
	c. Usaha meningkatkan hasil produksi rendah	0	0	0
2	Perhatian tenaga kerja terhadap kuantitas produksi	13	4	17
	a. Perhatian sering			
	b. Perhatian kadang-kadang	1	2	3
	c. Perhatian tidak pernah	0	0	0

Lampiran 5e. Indikator Lingkungan Sosial Tenaga Kerja

No	Indikator	Pria	Wanita	Jumlah TK
1	Keluarga mendukung pekerjaan	14	6	20
	a. Ya			
	b. Kadang-kadang	0	0	0
	c. Tidak	0	0	0
2	Lingkungan rumah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan	14	6	20
	a. Ya			
	b. Kadang-kadang	0	0	0
	c. Tidak	0	0	0

**Lampiran 6a. Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja
Pada Agroindustri Tahu**

Nama Responden	Jam Kerja (Jam/Bln)	Pendapatan (Rp/Bln)	Produktivitas (Rp/Jam)	Kriteria
Pak Tobib	120	255000	2125.00	Rendah
Pak Yusuf	225	900000	4000.00	Tinggi
Pak Moh Sukron	180	465000	2583.33	Tinggi
Pak Slamet	60	150000	2500.00	Tinggi
Pak Saiful	225	825000	3666.67	Tinggi
Pak Nurcholis	180	510000	2833.33	Tinggi
Pak Sai	125	225000	1800.00	Rendah
Pak Mahfud	225	795000	3533.33	Tinggi
Pak Busir	60	165000	2750.00	Tinggi
Pak Ismail	180	630000	3500.00	Tinggi
Pak Misnan	180	450000	2500.00	Tinggi
Pak Imam Sayuti	225	720000	3200.00	Tinggi
Pak Legimin	225	720000	3200.00	Tinggi
Pak Untung	180	510000	2833.33	Tinggi
Bu Muhtamaroh	120	255000	2125.00	Rendah
Bu Junaida	225	795000	3533.33	Tinggi
Bu Solehah	100	195000	1950.00	Rendah
Bu Sriatun	150	390000	2600.00	Tinggi
Bu Mil	180	630000	3500.00	Tinggi
Bu Siti Lutfiah	180	450000	2500.00	Tinggi
Total	3345	10035000	57233.33	
Rata-rata	167.25	501750	2861.67	Tinggi

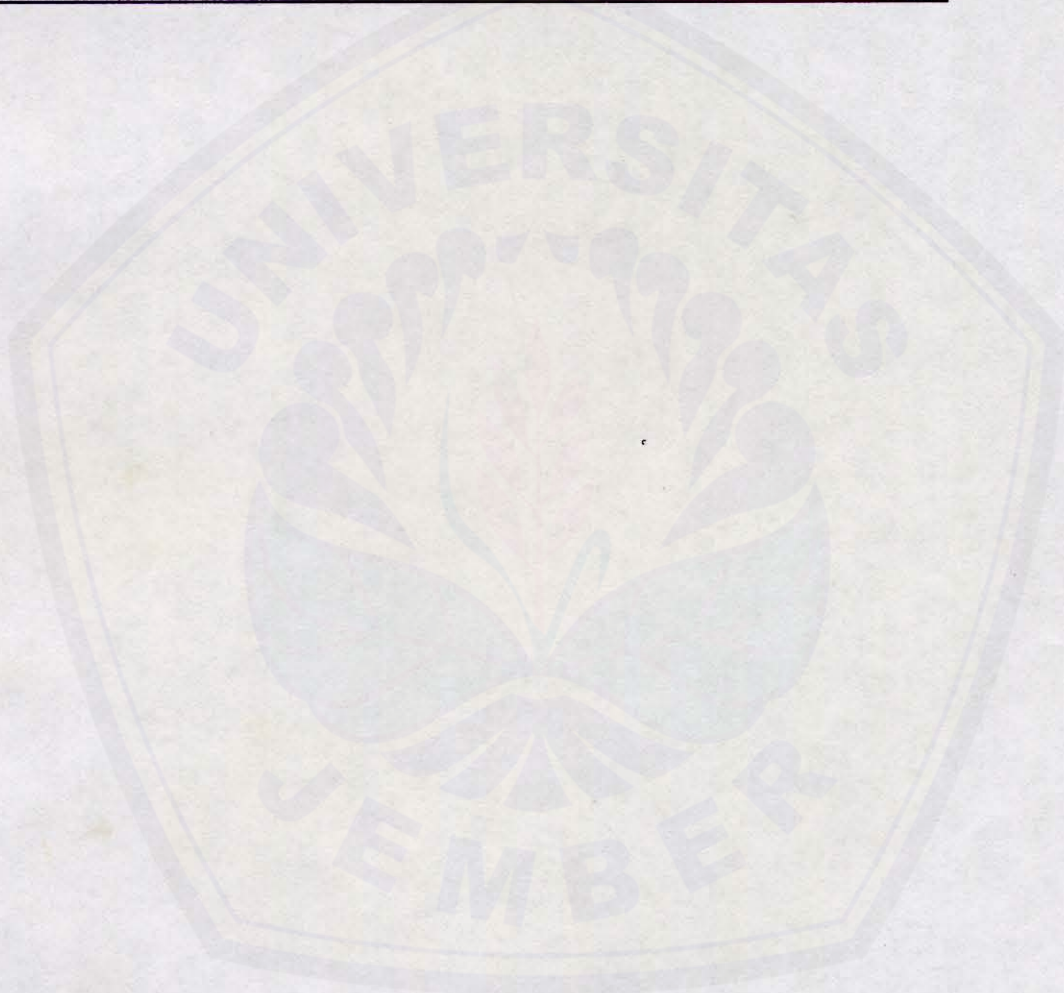
Rata-Rata Produktivitas UMK = $397606/160=2485.0375$

**Lampiran 6b. Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Pria
Pada Agroindustri Tahu**

Nama Responden	Jam Kerja (Jam/Bln)	Pendapatan (Rp/Bln)	Produktivitas (Rp/Jam)	Kriteria
Pak Tobib	120	255000	2125.00	Rendah
Pak Yusuf	225	900000	4000.00	Tinggi
Pak Moh Sukron	180	465000	2583.33	Tinggi
Pak Slamet	60	150000	2500.00	Tinggi
Pak Saiful	225	825000	3666.67	Tinggi
Pak Nurcholiz	180	510000	2833.33	Tinggi
Pak Sai	125	225000	1800.00	Rendah
Pak Mahfud	225	795000	3533.33	Tinggi
Pak Busir	60	165000	2750.00	Tinggi
Pak Ismail	180	630000	3500.00	Tinggi
Pak Misnan	180	450000	2500.00	Tinggi
Pak Imam Sayuti	225	720000	3200.00	Tinggi
Pak Legimin	225	720000	3200.00	Tinggi
Pak Untung	180	510000	2833.33	Tinggi

**Lampiran 6c. Tingkat Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Wanita
Pada Agroindustri Tahu**

Nama Responden	Jam Kerja (Jam/Bln)	Pendapatan (Rp/Bln)	Produktivitas (Rp/Jam)	Kriteria
Bu Muhtamaroh	120	255000	2125	Rendah
Bu Junaida	225	795000	3533.33	Tinggi
Bu Solehah	100	195000	1950	Rendah
Bu Sriatun	150	390000	2600	Tinggi
Bu Mil	180	630000	3500	Tinggi
Bu Siti Lutfiah	180	450000	2500	Tinggi



Lampiran7 . Hasil Analisa Korelasi Rank Sperman

Correlation

		Produktivitas	Motivasi
Spearman's Produktivitas	Correlation Coefficient	1,000	,172
	Sig. (2-tailed)	,	,469
	N	20	20
Motivasi	Correlation Coefficient	,172	1,000
	Sig. (2-tailed)	,469	,
	N	20	20

Catatan: R_s tabel (0,05)= 0,377

Lampiran 8a. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu

Nama Responden	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Angg.Kel Lain (Rp/Bulan)	Total Pendapatan Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja %	Kriteria
Pak Tobib	255000	0	0	150000	405000	62.96	Tinggi
Pak Yusuf	900000	0	150000	0	1050000	85.71	Tinggi
Pak Moh Sukron	465000	0	0	100000	565000	82.30	Tinggi
Pak Slamet	150000	0	100000	200000	450000	33.33	Rendah
Pak Saiful	825000	0	0	0	825000	100.00	Tinggi
Pak Nurcholis	510000	0	150000	100000	760000	67.11	Tinggi
Pak Sai	225000	0	125000	0	350000	64.29	Tinggi
Pak Mahfud	795000	0	0	0	795000	100.00	Tinggi
Pak Busir	165000	0	100000	0	265000	62.26	Tinggi
Pak Ismail	630000	0	0	125000	755000	83.44	Tinggi
Pak Misnan	450000	0	120000	0	570000	78.95	Tinggi
Pak Imam Sayuti	720000	0	100000	0	820000	87.80	Tinggi
Pak Legimin	720000	0	175000	0	895000	80.45	Tinggi
Pak Untung	510000	0	125000	0	635000	80.31	Tinggi
Bu Muhtamaroh	255000	300000	0	120000	675000	37.78	Rendah
Bu Junaida	795000	500000	0	0	1295000	61.39	Tinggi
Bu Solehah	195000	350000	0	150000	695000	28.06	Rendah
Bu Sriatun	390000	500000	0	100000	990000	39.39	Rendah
Bu Mil	630000	180000	0	0	810000	77.78	Tinggi
Bu Siti Lutfiah	450000	300000	0	0	750000	60.00	Tinggi
Total	10035000	2130000	1145000	1045000	14355000	1373.32	
Rata-rata	501750	106500	57250	52250	717750	68.67	Tinggi

Lampiran 8b. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Pria Pada Agroindustri Tahu

Nama Responden	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Angg.Kel Lain (Rp/Bulan)	Total Pendapatan Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja %	Kriteria
Pak Tobib	255000	0	0	150000	405000	62.96	Tinggi
Pak Yusuf	900000	0	150000	0	1050000	85.71	Tinggi
Pak Moh Sukron	465000	0	0	100000	565000	82.30	Tinggi
Pak Slamet	150000	0	100000	200000	450000	33.33	Rendah
Pak Saiful	825000	0	0	0	825000	100.00	Tinggi
Pak Nurcholis	510000	0	150000	100000	760000	67.11	Tinggi
Pak Sai	225000	0	125000	0	350000	64.29	Tinggi
Pak Mahfud	795000	0	0	0	795000	100.00	Tinggi
Pak Busir	165000	0	100000	0	265000	62.26	Tinggi
Pak Ismail	630000	0	0	125000	755000	83.44	Tinggi
Pak Misnan	450000	0	120000	0	570000	78.95	Tinggi
Pak Imam Sayuti	720000	0	100000	0	820000	87.80	Tinggi
Pak Legimin	720000	0	175000	0	895000	80.45	Tinggi
Pak Untung	510000	0	125000	0	635000	80.31	Tinggi
Total	7320000	0	1145000	675000	9140000	1068.92	
Rata-rata	522857.14	0.00	81785.71	48214.29	652857.14	76.35	Tinggi

Lampiran 8c. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Tahu

Nama Responden	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Angg.Kel Lain (Rp/Bulan)	Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja %	Kriteria
Bu Muhtamaroh	255000	300000	0	120000	675000	37.78	Rendah
Bu Junaida	795000	500000	0	0	1295000	61.39	Tinggi
Bu Solehah	195000	350000	0	150000	695000	28.06	Rendah
Bu Sriatun	390000	500000	0	100000	990000	39.39	Rendah
Bu Mil	630000	180000	0	0	810000	77.78	Tinggi
Bu Siti Lutfiah	450000	300000	0	0	750000	60	Tinggi
Total	2715000	2130000	0	370000	5215000	304.40	
Rata-rata	452500	355000	0	61666.67	869166.67	50.73	Tinggi

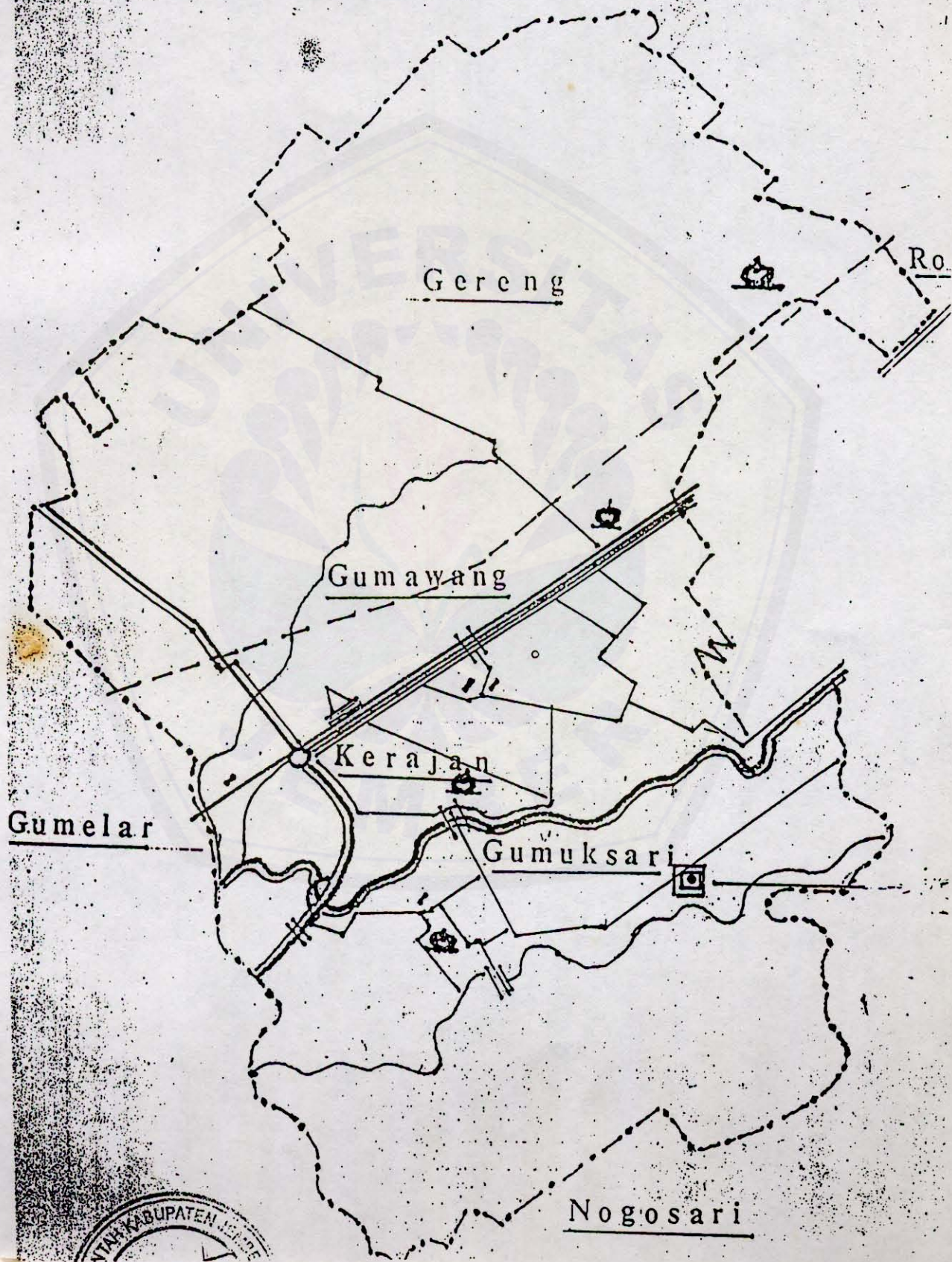
Empiran 9. Pendapatan Tenaga Kerja Perbulan

4250

Nama Responden	Harga Jual Per bak	Banyak tahu/bak yang terjual	Penerimaan	Jml Ked. yg diperlukan	Biaya Bahan Baku	Biaya Minyak Tanah	Biaya Kayu Bakar	Biaya Janggal	Biaya Cuka	Biaya Transportasi	Total Biaya	Keuntungan	Pendapatan perbulan
ik Tobib	13000	4	52000	8	34000	4000	3500	1000	1000	0	43500	8500	255000
ik Yusuf	13000	30	390000	60	250000	25000	15000	6000	9000	50000	360000	30000	900000
ik Moh Sukron	13000	10	130000	20	85000	8000	7000	2500	2000	10000	114500	15500	465000
ak Slamet	13000	2	26000	4	17000	1000	2000	0	1000	0	21000	5000	150000
ak Saiful	13000	25	325000	50	212500	20000	10000	5000	10000	40000	297500	27500	825000
ak Nurhollis	13000	10	130000	20	85000	7000	6000	2000	3000	10000	113000	17000	510000
ak Sai	13000	4	52000	8	34000	3500	3500	2500	1000	0	44500	7500	225000
ak Mahfud	13000	25	325000	50	212500	20000	10000	6000	10000	40000	298500	26500	795000
ak Busir	13000	3	39000	6	25500	5000	2000	0	1000	0	33500	5500	165000
ak Ismail	13000	24	312000	48	204000	20000	13000	4000	10000	40000	291000	21000	630000
ak Misnan	13000	8	104000	16	68000	6000	3000	2000	2000	8000	89000	15000	450000
ak Imam Sayuti	13000	12	156000	24	102000	10000	4000	2000	4000	10000	132000	24000	720000
ak Legimin	13000	12	156000	24	102000	10000	5000	1000	4000	10000	132000	24000	720000
ak Untung	13000	10	130000	20	85000	8000	9000	0	3000	8000	113000	17000	510000
u Muhtamaroh	13000	4	52000	8	34000	4000	3500	1000	1000	0	43500	8500	255000
u Junaida	13000	25	325000	50	212500	20000	11000	5000	10000	40000	298500	26500	795000
u Solehah	13000	3	39000	6	25500	3000	3000	0	1000	0	32500	6500	195000
u Sriatun	13000	7	91000	14	59500	4000	2500	1000	2000	9000	78000	13000	390000
u Mil	13000	24	312000	48	204000	20000	10000	7000	10000	40000	291000	21000	630000
u Siti Lutfiah	13000	10	130000	20	85000	8000	9000	0	3000	10000	115000	15000	450000
total			3276000								2941500	334500	10035000
rata-rata			163800								147075	16725	501750

Lampiran 10. Peta Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Peta Desa Curahmalang; Rbp



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

QUISIONER

Judul Penelitian : **Motivasi dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Agroindustri Tahu**

Lokasi Penelitian : **Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**

Pewawancara

Nama : **Ken Shakuntala Janur Rahina**

Nim : **201510201149**

Hari/tanggal :

Waktu :

Identitas Responden

Nomor Responden :

Nama :

Umur :

Alamat : **Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**

Pekerjaan :

Status :

I. INDIKATOR MOTIVASI KERJA TENAGA KERJA PADA AGROINDUSTRI TAHU

I. Pemenuhan Kebutuhan Fisik

1. Digunakan untuk apakah upah yang Anda terima?

- a. untuk keperluan konsumsi/memasak (15)

- b. untuk biaya anak sekolah (10)
 - c. untuk keperluan pribadi (5)
2. Apakah pendapatan Anda sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga?
- a. ya (15)
 - b. kadang-kadang (10)
 - c. tidak (5)
3. Apakah kebutuhan pribadi Anda terpenuhi dengan bekerja sebagai tenaga kerja pada agroindustri tahu
- a. semuanya terpenuhi (15)
 - b. sebagian terpenuhi (10)
 - c. belum terpenuhi (5)

II. Kepuasan Kerja

1. Apakah Anda menyukai pekerjaan anda saat ini?
- a. ya (15)
 - b. kadang-kadang (10)
 - c. tidak (5)
- Alasan.....
2. Apakah ada keinginan untuk bekerja pada bidang lain?
- a. ya (15)
 - b. kadang-kadang (10)
 - c. tidak (5)
- Alasan.....
3. Pernahkah merasa bosan dan lelah dengan pekerjaan Anda?
- a. ya (5)
 - b. kadang-kadang (10)
 - c. tidak (15)
- Alasan.....

III. Tanggung Jawab Kerja

1. Apakah Anda merasa punya tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Alasan.....

2. Apakah Anda selalu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)
- c. tidak (5)

Alasan.....

IV. Prestasi Kerja

1. Usaha tenaga kerja dalam meningkatkan hasil produksi (5-15)

- a. Usaha meningkatkan hasil produksi tinggi (15)
- b. Usaha meningkatkan hasil produksi sedang (10)
- c. Usaha meningkatkan hasil produksi rendah (5)

2. Perhatian tenaga kerja terhadap kualitas produksi tahu yang dihasilkan (5-15)

- a. Perhatian sering (15)
- b. Perhatian kadang-kadang (10)
- c. Perhatian tidak pernah (5)

3. Perhatian tenaga kerja terhadap kuantitas produksi yang dihasilkan (5-15)

- a. Perhatian sering (15)
- b. Perhatian kadang-kadang (10)
- c. Perhatian tidak pernah (5)

V. Lingkungan Sosial

1. Apakah keluarga anda mendukung pekerjaan Anda?

- a. ya (15)
- b. kadang-kadang (10)

c. tidak (5)

Alasan.....

2. Apakah lingkungan rumah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan anda?

a. ya (15)

b. kadang-kadang (10)

c. tidak (5)

Alasan.....

II. PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA AGROINDUSTRI TAHU

A. Jam Kerja

1. Selama sehari, berapa jam anda bekerja? jam

2. Mulai jam berapa anda bekerja? Pukul wib

3. Jam berapa anda selesai bekerja? Pukul wib

4. Apakah anda setiap hari bekerja?

a. ya b. tidak

5. Selama sebulan, berapa hari anda bekerja? hari

6. Apa alasan anda tidak bekerja?

B. Perolehan Produksi

1. Berapa kg kedelai yang dapat Anda olah setiap hari? kg

2. Berapakah (pak) tahu yang dapat Anda hasilkan setiap harinya?.....

3. Apakah setiap hari olahan tahu Anda meningkat?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

4. Berapa target yang harus dipenuhi ?

5. Berdasarkan apakah upah yang Anda peroleh?.....

6. Berapa upah yang anda peroleh? Rp.....

**III. KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA**

Perolehan Pendapatan

Anggota Keluarga	Pekerjaan		Jam kerja/hari	Pendapatan (Rp)
	Utama	Sampingan		
Suami
Istri
Anggota Keluarga				
a.
b.
c.

